

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI 10 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh :
Putri Maulidani Anggraeni Rahmawati
NIM : 214101090016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY
INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII
DI MTs NEGERI 10 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
J E M B E R
Disetujui Dosen Pembimbing

Abdurrahman Ahmad, M.Pd
NIP 198805302023211017

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY
INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII
DI MTs NEGERI 10 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Rabu
Tanggal: 19 November 2025

TI M PEN GUJI

Ketua

Sekretaris

Dinar Mastukh Fajar, S.Pd.,M.PFis
NIP. 199109282018011001

Rachma Dini Fitria, M.Si
NIP. 199403032020122005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota :

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
2. Abdurrahman Ahmad, M.Pd.



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ
“Dan Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”
(QS. Al-Mujādalah [58]: 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an, QS. Al-Mujadalah 58 : 11

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah mengijabah segala do'a dengan memberikan saya kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga saya mampu menyelesaikan sebuah karya skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, tetapi saya bangga telah mencapai titik ini dengan baik dan diwaktu yang tepat. Segala pencapaian ini tentunya tidak pernah lepas dari dukungan semangat dan do'a orang-orang baik di sekeliling saya. Maka dari itu, dengan segenap rasa cinta dan kasih, saya persesembahkan sebuah karya skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua yang tercinta Bapak Saeful dan Ibu Bawon sebagai wujud dari kepercayaan yang di amanatkan. Terima kasih atas segala nasehat, doa yang selalu dipanjatkan dalam sujudnya serta dukungan, pengorbanan dan juga kesabarannya yang tiada taranya demi mensukseskan masa depan saya.
2. Semua keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan melalui do'a dan pengorbanan yang tiada henti untuk saya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala rahmat, taufiq, serta hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 10 Jember". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, masukan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mulis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memfasilitasi kelancaran administrasi selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains, yang telah mengelola proses pendidikan dengan baik sehingga memudahkan mahasiswa dalam menuntut ilmu.

4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris IPS, yang telah memberikan berbagai nasihat dan bimbingan akademik.
5. Bapak Abdurrahman Ahmad, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dan mendampingi penulis sejak awal penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama masa studi.
7. Ibu Rachma Dini Fitria, M.Si selaku Validator Instrumen Penelitian, yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan instrumen penelitian.
8. Ibu Yayuk Masliha, S.Pd, selaku Validator Instrumen Penelitian, yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan instrumen penelitian.
9. Bapak Ihsanuddin, S.Pd., M.Pd selaku Kepala MTs Negeri 10 Jember, yang telah memberikan izin penelitian.
10. Ibu Yayuk Masliha, S.Pd, selaku Guru IPS MTs Negeri 10 Jember, yang telah membantu dan membimbing penulis selama penelitian.
11. Siswa Kelas VII MTs Negeri 10 Jember yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan.

Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Jember, 10 Oktober 2025

Putri Maulidani A
214101090016



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Putri Maulidani A, 2025 : Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 10 Jember

Kata Kunci : *Auditory Intellectually Repetition (AIR), Hasil Belajar, Pembelajaran IPS*

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan menggunakan model pembelajaran. Oleh karenanya, penggunaan model pembelajaran sangat bermanfaat untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan, siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Seperti permasalahan yang terjadi di MTs Negeri 10 Jember, yang mana siswa merasa bosan terhadap pelajaran IPS sehingga siswa sering tidak memperhatikan guru saat menerangkan, tidur di kelas, mengobrol dengan teman dan lain sebagainya. Hal ini mengharuskan guru saat proses belajar mengajar dituntut untuk aktif agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Sehingga pengetahuan dan kualitas pendidikan dapat dibangun dan ditingkatkan dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Mengetahui adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Negeri 10 Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif jenis quasi experimental design tipe *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian mencakup siswa kelas VII MTs Negeri 10 Jember dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapatkan sampel kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji T.

Data hasil analisis dan pengujian hipotesis adalah sebesar 0,001 karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Maka H ditolak dan Ha diterima dan variable independent yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kemampuan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 10 Jember. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Independent Sampel T test dimana diperoleh nilai sig. (2-Tailed) sebesar 0,001. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ sehingga hipotesis nihil (H) ditolak, hipotesis alternative (Ha) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Negeri 10 Jember

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
G. Asumsi Penelitian	9
H. Hipotesis	10
I. Sistematikan Pembahasan	11

BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu	13
B. Landasan Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
D. Intrumen Pengumpulan Data	50
E. Uji Instrumen Penelitian	52
F. Analisis Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data	66
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel Penelitian	7
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Desain Penelitian Nonequivalen Control Group Design	45
Table 3.2 Jumlah Siswa Kelas VII Di MTSN 10 Jember	46
Table 3.3 Sampel Kelas VII MTSN 10 Jember	47
Tabel 3.4 Kisi-kisi Intrument Test	51
Tabel 3.5 Kriteria Validitas Para Ahli	53
Tabel 3.6 Hasil Validitas Para Ahli	53
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas	54
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas <i>Alfa Cronbach</i>	56
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas <i>Alfa Cronbach</i>	56
Tabel 3.10 Klasifikasi Taraf Kesukaran	57
Tabel 3.11 Uji Taraf Kesukaran	57
Tabel 3.12 Klasifikasi Daya Pembeda	59
Tabel 3.13 Hasil Uji Daya Pembeda	59
Tabel 4.1 Profil Sekolah	63
Tabel 4.2 Nilai Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
Tabel 4.3 Nilai Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Kontrol	69
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol	69
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Eksperimen	71
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen	71

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	73
Tabel 4.10 Hasil Uji T <i>Independent Sample Test</i>	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Kelas Kontrol	70
Gambar 4.2 Diagram Kelas Eksperimen.....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan	88
Lampiran 2. Matriks Penelitian.....	89
Lampiran 3. Kisi-kisi Soal Pretest	91
Lampiran 4. Soal Pretest dan Posttest Sebelum Uji Validitas	93
Lampiran 5. Soal Pretest dan Posttest Sesudah Uji Validitas	98
Lampiran 6 . Hasil Uji Validitas	101
Lampiran 7. Hasil Olahan Data.....	102
Lampiran 8. Modul Ajar Kelas Kontrol	105
Lampiran 9. Modul Ajar Kelas Eksperimen	111
Lampiran 10. Validasi Soal Pretest dan Posttest.....	117
Lampiran 11. Validasi Modul Ajar	118
Lampiran 12. Pedoman Observasi	121
Lampiran 13. Validasi Pedoman Observasi	122
Lampiran 14. Pedoman Dokumentasi	123
Lampiran 15. Validasi Pedoman Dokumnetasi.....	124
Lampiran 16. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	125
Lampiran 17. Daftar Nama Siswa Kelas VII A	126
Lampiran 18 . Daftar Nama Siswa Kelas VII B.....	127
Lampiran 19. Jurnal Penelitian	128
Lampiran 20. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	129
Lampiran 21. Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol	130
Lampiran 22. Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen	131
Lampiran 23. Blanko Bimbingan.....	132
Lampiran 24. Biodata Penulis	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang cerdas dan mandiri. Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran di mana peserta didik dapat belajar secara aktif dan memperoleh kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian, kemandirian, dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara¹. oleh sebab itu peserta didik bebas mengekspresikan diri dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan proses ini, peserta didik dapat belajar banyak untuk menjadi lebih mandiri dan memperluas keterampilan mereka.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap perubahan zaman”². Hal ini menunjukkan tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu bila ada sistem pendidikan yang sesuai dan proses dan hasil pembelajaran yang tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan pendidikan yang baik tercapai apabila proses pembelajaran dan hasil belajarnya baik.

¹ Helmawati. (2019). Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS. Bandung: Rosdakarya.

² Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Salah satu penunjang suksesnya kegiatan pembelajaran adalah adanya seorang pengajar atau guru. Guru profesional dapat menghasilkan pembelajaran berkualitas yang bertujuan untuk menjadikan anak bangsa menjadi unggul, kompetitif, dan cerdas³. Guru memainkan peran penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu peran yang dianggap penting adalah peran guru sebagai inisiator. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide untuk menghasilkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, media, metode, dan model pembelajaran perlu diperbarui untuk meningkatkan kemampuannya.

Ilmu pengetahuan sosial juga sebagai mata pelajaran ditingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi pada hakikatnya bersifat terpadu yang ialah penyederhanaan, penyesuaian, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran. Ilmu pengetahuan sosial tidak terlepas dari komponen-komponen penunjang seperti metode, model dan pendekatan belajar. Satu diantara yang mendukung hasil belajar dalam proses pembelajaran yakni model pembelajaran⁴.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses pembelajaran sistematis dan mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah

³ Roesminingsih & Susarno, L. H. (2016). Teori dan Praktek Pendidikan. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Fakultas Ilmu Pendidikan

⁴ Meli Febriani, "IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)" (Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol. 07 No. 01 Januari 2021) h. 63

prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mencakup strategi, metode, materi, alat, media, atau teknik. Sehingga, model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran dan membuat proses pembelajaran berjalan lebih optimal. Model pembelajaran yang kurang tepat akan membuat peserta didik kesulitan dalam memecahkan masalah, berfikir logis, dan mengemukakan pendapat. Adapun siswa yang tidak dapat mengandalkan satu metode saja dalam menyelesaikan masalah, sehingga perlu menggunakan suatu model pembelajaran untuk mengatasi kendala dalam kegiatan belajar, yaitu model Pembelajaran *Auditroy Intellectually Repetition* (AIR)

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan gambaran konkret keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang diampunya, guru dapat mengetahui sejauh mana ke efektifan proses

belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengubah tingkah laku kearah tujuan yang diharapkan⁵.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di MTs Negeri 10 Jember peneliti menemukan fakta bahwa saat proses pembelajaran IPS sebagian besar masih menggunakan model konvensional seperti ceramah, diskusi, dan latihan soal tertulis. Selain itu menurut keterangan dari Ibu Yayuk selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri 10 Jember bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata 55-60 nilai tersebut masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75 hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif mereka.⁶

Berdasarkan pernyataan dari peneliti, maka peneliti mengambil model pembelajaran yang efektif yaitu Model *Auditory Intelligent Repetition* (AIR) memiliki beberapa keunggulan Antara lain, siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, mengemukakan pendapat, dan memperoleh lebih banyak pengalaman dalam pemecahan masalah dan penyelesaian masalah Diharapkan melalui model pembelajaran (AIR) imajinasi spasial siswa meningkat, kemampuan berpikirnya berkembang dan menjadi kompeten⁷.

⁵ Andrizal Hendra Dani, Faisal Ismet, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *Jurnal Inovasi, Vokasional dan Teknologi*, Vol. 18, No. 1 (2018), 25-30

⁶ Observasi di Mts Negeri 10 Jember

⁷ Muhammad Syahril Harahap Arini Hutagalung, "Peningkatan Kemampuan Spasial Siswa Melalui Penggunaan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Di SMP Negeri 1 Pinangsori," *Jurnal Mathedu* 1, No. 1 (2018): 16.

Peneliti terdahulu Elisa, Hadiyanto, dan Yanti (2019) menunjukkan bahwa penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa pada 2 siklus dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 10 orang (47,61%) dengan rata-rata klasikal 66,42. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas belajar ada 17 orang (80,95%) dengan rata-rata klasikal 81,42. Jadi, usaha peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui model *Auditory Intellectually Repetition* memberikan hasil yang baik, terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Maka dari itu menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* banyak menimbulkan kegiatan belajarpeserta didik yang lebih optimal sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik⁸.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pada Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTSN 10 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pada Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTSN 10 Jember

⁸ Elisa Leni, Hadiyanto, Fitria Yanti. 2019. Application Oflearning Model Auditory Intellectually Repetition To Increase Student Activity And Learning Outcomes In 2013 Curriculum Integrated Thematic Learning In Class IV SDN 06 Hand Of Padang" (International Journal Of Education Dynamics Vol. 1 No. 2 June

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga pendidik bias meningkatkan peran dalam proses pembelajaran untuk memacu siswa menjadi lebih aktif. Selain itu, peneliti diharapkan menjadi dapat menjadi pedoman dalam pengembangan ilmupengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPS

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya mahasiswa program studi Tadris IPS dalam meneliti Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

b. Bagi Lembaga

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk kepentingan pengembangan lembaga

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar siswa sehingga mengakibatkan siswa cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan

siswa secara maksimal sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam penggunaan model pembelajaran dan masalah yang dihadapi dalam kegiatan proses pembelajaran secara nyata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sebagai variabel bebas

b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mts Negeri 10 Jember sebagai variabel terikat

2. Indikator Variabel

Indikator variabel ini diperoleh dari simpulan variable yang digunakan dalam pembuatan kisi-kisi instrumen.

Tabel 1.1

Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) ⁹	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota. 2. Siswa mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dari guru (auditory). 3. Setiap Kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (auditory). 4. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi

⁹ Muhsyanur, Permodelan Dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas., ed. FORSILADI, 2020), 126-127

	(intellectual). 5. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (intellectual). 6. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (repetition).
Hasil Belajar	Ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan secara akademik melalui model pembelajaran yang dipakai

F. Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis memberikan definisi operasional supaya variabel-variabel yang dilbahas pada penelitian ini dapat dengan mudah di mengerti. Definisinya sebagai berikut :

1. Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)

AIR adalah singkatan dari *Auditory Intellectually and Repetition*.

Pembelajaran seperti ini menganggap bahwa akan efektif apabila memperhatikan tiga hal tersebut. Auditory yang berarti bahwa indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. Intelectual berpikir yang berarti bahwa kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan. Repetition yang berarti pengulangan, agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis.

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh oleh siswa setelah melalui serangkaian proses pembelajaran sekaligus ujian maupun tes sebagai ukuran keberhasilan suatu pembelajaran yang telah dilakukan guru yang mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang bahan dan materi tentang ilmu pengetahuan sosial diantaranya Sejarah, Geografi, Sosiologi dan ekonomi secara terpadu.

Dalam penelitian ini mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik

G. Asumsi Penelitian

Model pembelajaran menjadi salah satu komponen pendidikan yang ikut andil dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih dan menempkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Siswa yang pasif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar memiliki peranan penting karena dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar. Guru berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui berbagai aktivitas belajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Auditory Intelectually Repetition (AIR) membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan yang menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Dari uraian di atas, dapat diduga bahwa model pembelajaran Auditory Intelectually Repetition (AIR) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris antara dua variabel (Abdullah, 2015: 205), Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh dalam hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition (AIR)* kelas VII di MTS Negeri 10 Jember

2. H_a = Terdapat pengaruh dalam hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) kelas VII di MTS Negeri 10 Jember

I. Sistematika Pembahasan

Penjabaran sistematika pembahasan yaitu tahapan analisis skripsi bermula dari pendahuluan sampai kesimpulan. Pembahasan skripsi ini berawal dari bagian inti sampai bagian akhir, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, kajian pustaka berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kajian teori yang isinya teori-teori mengenai pengaruh model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR) terhadap hasil belajar ips siswa kelas VII di MTs Negeri 10 Jember

BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji instrumen penelitian dan yang terakhir analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA, penyajian data meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan terakhir pembahasan.

BAB V PENUTUP, penutup yaitu terdiri dari kesimpulan atas hasil penelitian secara keseluruhan serta dilanjutkan dengan saran-saran dan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Nur Alfin Hidayati dan Agus Darmuki (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran AIR meningkat. Pada siklus I sampai dengan siklus II yaitu nilai pengetahuan pra-siklus sebesar 64; siklus I memiliki rata-rata sebesar 68; dan siklus II sebesar 84. Sedangkan rata-rasat nilai keterampilan yaitu 68 pada tahap pra-siklus, 78 pada siklus I dan 88 pada siklus ke II. Dalam hal ini model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dilaksanakan dengan menggunakan media Video. Jika penelitian ini difokuskan pada kemampuan berbicara pada mahasiswa, maka penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan bantuan media¹¹.
2. Dipa Sari Bonatura, Dodik Mulyono dan Riduwan Feibriandi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil nilai pretest terdapat 0% 0 siswa yang

¹¹ Nur Alfin Hidayati, Agus Darmuki. "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa." *Jurnal Edicatio* 7, no. 1 (2021): 252-259.

mendapatkan nilai ≥ 70 dan keriteria tidak tuntas terdapat 100% 20 siswa dengan nilai rata-rata 48,08 dan simpangan baku 10,09 sedangkan hasil nilai posttest yaitu terdapat 85% 17 siswa yang mendapatkan ≥ 70 tuntas dengan nilai rata-rata 78,3 dan simpangan baku 8,6 artinya semakin kecil simpangan baku maka data tidak menyebar dan menunjukkan data semakin baik". Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR tuntas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Marga Tunggal. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 1 kelas sedangkan sampel yang akan peneliti gunakan sebanyak 2 kelas¹².

3. Vebi Hasanah dan Supriyah (2022), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually repetition* (AIR) berbantu media audio visual terhadap rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima. Hasil penelitian ini menandakan bahwa terdapat perbedaan pada rata-rata hasil tingkat percaya diri siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* melalui video pembelajaran dan power point terhadap rasa percaya diri siswa. Model penelitian ini berfokus pada peningkatan rasa percaya diri

¹² Dipa Sari Bonatua, Dodik Mulyono, Riduwan Feibriandi. "Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 5, no. 5 (2021): 3850-3857

siswa dengan menggunakan media audio visual sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa¹³.

4. Riswanto, R., Afriani, Z, L., & Adini, V. P. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “ *The Effect of Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) Model Student’s Reading Comperehension* ” . Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan hasil menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan dalam penerapan Model AIR terhadap pemahaman membaca. Hasil belajar siswa meningkat pada kelas eksperimen kelas eksperimen secara signifikan lebih sering daripada yang mereka lakukan di kelompok kontrol. Skor pra-tes 37,29 hingga pasca-tes 81,25. Skor pra-tes untuk kelas kontrol berkisar antara 40,83 hingga 70,82 rata-rata. Tabel menunjukkan bahwa, dengan nilai-p 0,000, nilai Uji-t Sampel Independen (t-hitung) adalah 4,565 dan nilai T-Tabel adalah 2,014. Pemahaman membaca di antara siswa (dalam eksperimen) dan siswa pada umumnya dikatakan berbeda secara signifikan ketika perbedaan rata-rata antara keduanya adalah 0,05. (Kontrol). Menurut hipotesis peneliti yang diterima H1 dan hipotesis HO yang ditolak, Model Auditori, Intelektual, dan Pengulangan (Air) tampaknya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman membaca siswa di tingkat kelas sebelas SMAN 8 Bengkulu Selatan¹⁴.

¹³ Vebi Hasanah, Supriyah. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectuallyrepetition (AIR) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar." JURNAL BASICEDU 6, no. 4 (2022): 6897.

¹⁴ Riswanto, R., Afriani, Z. L., & Adini, V. P. (2022). The Effect of Auditory, Intellectually, And epetition Air) Model on Students Reading Comprehension at Eleventh Grade of

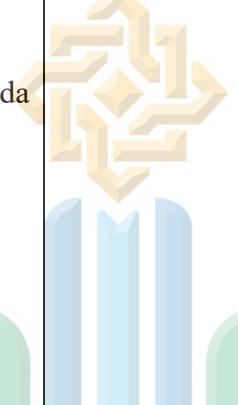
5. Ayuhani, D., Purwandari, S., & Hajron, K. H. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Influence of Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Learning Models on Learning Motivation of 5th Class Students in IPS Courses*” . Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif tipe one group design dengan hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Salafiyah Bandongan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pada pelatihan soal pre-test adalah 60,27 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 48. Sedangkan nilai rata-rata pada pelatihan soal posttest adalah 81,07 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah adalah 68. Hasil ini diperkuat dengan perhitungan uji "t" (uji hipotesis) dimana nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent-Sample T Test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil penelitian treatment menggunakan pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada siswa kelas 5 MI Muhammadiyah Salafiyah Bandongan¹⁵.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SMAN 8 South Bengkulu. ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education, 6(2 November), 429-446

¹⁵ Ayuhani, D., Purwandari, S., & Hajron, K. H. (2022). The Influence of Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Learning Models on Learning Motivation of 5th Class Students in IPS Courses. Urecol Journal. Part A: Education and Training, 2(1), 1-9

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Alfin Hidayati dan Agus Darmuki (2021)	Penerapan Model <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa	a.Sama-sama menggunakan model <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) 	a.Waktu dan tempat yang digunakan berbeda b. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. c. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian mahasiswa sedangkan penelitian ini menggunakan objek siswa SMP/MTs
2	Dipa Sari Bonatura , Dodik Mulyono dan Riduwan Feibriandi (2021)	Penerapan Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory Intellectually Repetition</i>) Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar.	a.Sama-sama menerapkan Model Pembelajaran AIR (<i>Auditory Intellectually Repetition</i>) b. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif	a. Waktu dan tempat yang digunakan berbeda b.penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian siswa sekolah dasar sedangkan penelitian ini menggunakan objek siswa SMP/MTs c. penelitian terdahulu berbantuan media gambar sedangkan penelitian ini berbantuan powerpoint.
3	Vebi Hasanah dan Supriyah (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually repetition</i> (AIR) berbantu media audio visual terhadap rasa percaya diri siswa sekolah dasar.	a.Sama-sama meneliti adanya Pengaruh Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually repetition</i> (AIR) b. Jenis penelitian yang digunakan quasi eksperimen c. objek yang	a.waktu dan tempat yang digunakan berbeda b.penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian siswa sekolah dasar sedangkan penelitian ini objek yang digunakan yaitu siswa SMP/MTs c. penelitian terdahulu berbantuan media audio

			diteliti yaitu pembelajaran IPS	visual sedangkan penelitian ini berbantuan power point.
4	Riswanto , R., Afriani, Z, L., & Adini, V. P. (2022)	The Effect of <i>AuditoryIntellectually and Repetition (AIR)</i> Model Student's Reading Comperehension	<p>a. Sama - Sama Menggunakan Model Pembelajaran AIR</p> <p>b.Jenis Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif</p> <p>c.Sama - sama berfokus pada hasil belajar siswa</p>	<p>a. Waktu dan Tempat yang digunakan berbeda</p> <p>b. Objek yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu siswa SMA , Sedangkan penelitian ini menggunakan objek yang berfokus pada siswa SMP/MTs</p>
5	Ayuhanji, D., Purwandari, S., & Hajron, K. H. (2022)	The Influence of <i>Auditory Intellectually Repetition (AIR)</i> Learning Models on Learning Motivation of 5th Class Students in IPS Courses	<p>a. Sama - sama menggunakan Model Pembelajaran AIR</p> <p>b.Sama- sama berfokus pada mata pelajaran IPS</p>	<p>a.Waktu dan tempat yang digunakan berbeda</p> <p>b.Objek yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu siswa SD, sedangkan penelitian ini menggunakan objek siswa SMP/MTs</p> <p>c.Jenis Penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu penelitian kuantitatif dengan tipe one group design sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen</p> <p>d.Penelitian terdahulu berfokus terhadap motivasi belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar</p>

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Briggs menjelaskan bahwa model adalah seperangkat prosedur dan berurutan dalam mewujudkan suatu proses. Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan 13 pembelajaran. Menurut Joce, Weil, dan Calhoun Model pembelajaran merupakan suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran termasuk perilaku guru dalam menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak kegunaannya mulai dari perencanaan proses pembelajaran dan perencanaan kurikulum, sampai dengan tahap perancangan bahan-bahan pembelajaran termasuk program-program multimedia.

Model pembelajaran juga bermanfaat sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merancang proses pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan terutama dalam tujuan pembelajaran, tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan penguasaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman agar tercapainya tujuan

pembelajaran yang didalamnya berisikan strategi, metode bahan, alat dan media, serta teknik¹⁶.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Makna dari model pembelajaran lebih luas dibandingkan dengan pendekatan, strategi, metode dan teknik. Oleh karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut sebagai model pembelajaran apabila memiliki empat ciri khusus yaitu (1) rasional teoritis dan logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, (2) landasan pengembangan tentang apa yang dipelajari siswa dan bagaimana siswa belajar, mengenai tujuan yang ingin dicapai, (3) perilaku yang diperlukan agar model pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik dan dikatakan berhasil, (4) lingkungan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi dan mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran meliputi guru, siswa dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium dll. Material meliputi buku, papan tulis, spidol, fotografi, slide dan film dan audio. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, meja, kursi, lemari, audio visual dan komputer. Prosedur meliputi

¹⁶ Octavia, Shilphy A. Model-Model Pembelajaran. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

jadwal dan metode penyampaian informasi, belajar, praktik, ujian dan sebagainya¹⁷.

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki ciri-ciri dan sifat yang dapat dikenali secara umum seperti sebagai berikut

- 1) Memiliki prosedur yang sistematik. Sebuah model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang memiliki prosedur secara sistematik untuk memodifikasi perilaku peserta didik berdasarkan asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Ditetapkan secara khusus melalui hasil belajar. Setiap model pembelajaran memiliki tujuan-tujuan khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran dan diterapkan dalam bentuk unjuk kerja yang diamati.
- 3) Menerapkan lingkungan secara khusus. Dengan ditetapkannya keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.
- 4) Ukuran pembelajaran. Menggambarkan dan menjelaskan hasil pembelajaran dalam bentuk perilaku yang seharusnya. Siswa menunjukan dan menyelesaikan hasil kerjanya setelah menempuh dan menyelesaikan pembelajaran urutan.
- 5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran diterapkan dengan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan¹⁸.

¹⁷ Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, 6th ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017),7.)

¹⁸ Octavia, Shilphy A. Model-Model Pembelajaran. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

c. Karakteristik Model Pembelajaran

Setiap guru memiliki harapan agar pembelajaran berjalan dengan efektif sehingga pembelajaran dapat diwujudkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu mengenal karakteristik pembelajaran sangat penting bagi pendidik. Karakteristik pendidikan diindikasikan sebagai berikut:

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis dan jelas

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang disusun dengan jelas dan runut guna meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap dan keterampilan-keterampilan tertentu yang didasarkan oleh asumsi-asumsi tertentu.

- 2) Adanya rumusan pencapaian pembelajaran yang jelas

Tujuan pembelajaran yang dicapai dalam proses pembelajaran bersifat spesifik dan terukur. Oleh karena itu capaian pembelajaran harus menunjukkan kompetensi dasar dan indikatornya.

- 3) Persyaratan terhadap kondisi lingkungan

Harus ditetapkannya kondisi lingkungan yang tersusun dalam memenuhi suatu model pembelajaran. Hal ini penting karena lembaga sekolah dan guru dapat merancang lingkungan pembelajaran yang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4) Ukuran keberhasilan

Penetapan kriteria kinerja begitu diharapkan dari peserta didik. Model pembelajaran yang menggambarkan hasil pembelajaran yang seharusnya ditunjukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

5) Adanya interaksi dengan lingkungan

Suatu model pembelajaran yang baik memberikan waktu kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar¹⁹.

d. Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran bermanfaat sebagai pedoman dan perancangan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi sifat dan materi yang akan diberajarkan. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa (Octavia, Model-Model Pembelajaran.)

1) Bagi Guru

Memudahkan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sebab langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, daya serap siswa serta ketersediaan media yang ada. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, memudahkan

¹⁹ Endang Mastuti Rahayu Tatik Suryani, "Metode Pembelajaran," in Modul PKT. 04, 2018, 3-4

siswa dalam melakukan analisis terhadap perilaku siswa baik secara personal maupun kelompok dalam waktu yang relative singkat, dan memudahkan guru dalam merancang bahan pertimbangan dasar rangka memperbaiki dan menyempurnakan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Siswa memiliki kesempatan luas untuk berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, siswa juga dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga mendorong semangat siswa serta timbulnya ketertarikan atau minat belajar dan mampu membaca dan melihat kemampuan siswa didalam kelompok secara objektif²⁰.

2. Model Auditory Intellectually Repetition

a. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

merupakan model pembelajaran efektif dimana guru sebagai fasilitator dan peserta didik aktif dalam menggunakan idenya umtuk membangun sendiri pengetahuannya.

Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

ialah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada 3 aspek yakni sebagai berikut:

²⁰ Aris Shoimin, 68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2017, 2nd ed. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017)

1) *Auditory*

Auditory ialah satu diantara aspek yang menekankan aspek mendengarkan dan berbicara. Dave Meier menyatakan bahwa pikiran auditoris lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditoris, bahkan tanpa kita sadari. Belajar auditoris merupakan cara belajar standar bagi masyarakat. Selanjutnya, Wenger menegaskan: kunci belajar terletak pada artikulasi rinci tindakan mendeskripsikan sesuatu yang baru bagi kita akan mempertajam persepsi dan memori kita tentangnya. Ketika kita membaca sesuatu yang baru, kita harus menutup mata dan kemudian mendeskripsikan dan mengucapkan apa yang telah dibaca tadi. Bangsa Yunani kuno sangat mengajurkan belajar dengan *auditory* sebab mereka berpegangan pada filosofi bahwa jika kita ingin belajar banyak maka berbicaralah, guru juga harus mampu memaksimalkan koneksi otak dan indra telinga untuk memaksimalkan *auditory*. Satu dari beberapa aktifitas yang mendukung kegiatan auditory yakni dengan membentuk kelompok belajar dan presentasi. Agar *auditory* terlaksana sesuai dengan tujuan maka harus ada yang bertindak sebagai pembicara dan kelompok lainnya mendengarkan. Mendengar merupakan salah satu aktivitas belajar, karena tidak mungkin informasi atau materi yang disampaikan secara lisan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa jika tidak melibatkan indera telinganya untuk mendengar.

Kegiatan pembelajaran sebagian besar proses interaksi siswa dengan guru dilakukan dengan komunikasi secara lisan dan melibatkan indera telinga. Guru harus mampu untuk mengkondisikan siswa agar mengoptimalkan indera telinganya, sehingga koneksi antara telinga dan otak dapat dimanfaatkan secara optimal. Guru dapat memintak siswa untuk menyimak, mendengar, berbicara, presentasi, berargumen, mengemukakan pendapat dan menanggapi sehingga suasana belajar yang aktif²¹.

Jadi, gaya belajar *auditory* adalah gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat. Karena peserta didik yang auditoris lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain. Maka dari itu, guru sebaiknya melakukan hal-hal berikut ini, seperti:

- 1) melaksanakan diskusi kelas atau debat; 2) meminta peserta didik untuk pesentasi; 3) meminta siswa untuk membaca teks dengan keras; 4) meminta peserta didik untuk mendiskusikan ide mereka secara verbal.²²

2) *Intellectually J E M B E R*

Menurut Dave Meier, *Intellectually* adalah kosentrasi fikiran dan berlatih menggunakan nalarnya, menyilidik, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, kosentrasi, memecahkan dan

²¹ Aris Shoimin, 68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2017, 2nd ed. (Yogyakarta: Aruzz Media, 2017. Hal 29

²² Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, 10th ed.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 290

menerapkan. *Intellectually* mempunyai makna berpikir atau merenung, dibidang pendidikan *intellectually* berarti memakai kecerdasan berpikir dengan penalaran, memeriksa, penyelesaian, menemukan masalah, menjelaskan dan sebagainya²³. Proses tersebut tidak berjalan dengan sendirinya, ia dibantu oleh faktor mental, fisik, emosional dan intuitif. Beberapa cara melatih dan memaksimalkan kemampuan siswa, pendidik harus dituntut untuk melibatkan siswa dalam kegiatan penyelesaian, penyampaian ide serta memperkirakan akibat dari suatu ide, menganalisis pengalaman serta mencari dan menyaring informasi.

Aspek dalam *Intellectually* dalam belajar akan terlatih jika siswa dilibatkan dalam aktivitas memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mengerjakan perencanaan strategis, melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi, menemukan pertanyaan, menciptakan model mental, menerapkan gagasan baru, menciptakan makna pribadi dan meramalkan implikasi suatu gagasan²⁴. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru harus mampu merangsang, mengarahkan, memelihara dan meningkatkan ukuran proses pemikiran siswa demi terciptanya kompetensi representasi.

²³ Shoimin, 68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2017.

²⁴ Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hal.285

3) *Repetition*

Repetition yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian informasi secara sengaja dan berulang-ulang. *Repetition* diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mandala dan luas. Dengan adanya pengulangan diharapkan informasi yang didapat di transfer kedalam memori jangka panjang. Pengulangan yang dilakukan tidak berarti dengan bentuk pertanyaan ataupun informasi yang sama, melainkan dalam bentuk informasi yang bervariasi sehingga tidak membosankan. Dengan pemberian soal atau tugas, siswa akan mengingat informasi-informasi yang diterimanya dan terbiasa dalam permasalahan²⁵.

Guru menjelaskan suatu unit pelajaran dan setelah itu siswa harus mengulangnya dalam beberapa kali kesempatan. Ingatan siswa tidak selalu stabil dan mereka tak jarang mudah lupa. Oleh sebab itu, guru harus membantu mereka dengan mengulangi pelajaran yang sedang atau sudah dijelaskan. Pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan, sehingga siswa bisa dengan mudah memecahkan masalah. Ulangan semacam ini bisa diberikan secara teratur pada waktu-waktu tertentu²⁶.

²⁵ Linda Yurike Susan Sumendap Amin, Model Pembelajaran Kontemporer, ed. Moh Soleh (Bekasi: Kaukaba, 2022), 27

²⁶ Miftahul Huda, Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, Hal.292

Kegiatan repetition seperti ini, diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan daya ingat atau kemampuan siswa. Dapat disadari bahwa daya ingat antara siswa yang satu dengan lainnya itu memang berbeda-beda dan tak jarang dari mereka ada yang mudah lupa. Untuk itulah, pendidik perlu membantu mereka dengan mengulangi pelajaran yang sedang atau sudah dijelaskan. Pelajaran yang diulang akan memberikan tanggapan yang jelas dan tidak mudah untuk dilupakan, sehingga peserta didik bisa dengan mudah memecahkan masalah. Maka dari itu, repetition ini sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ialah model pembelajaran yang memiliki 3 aspek utama yakni belajar dengan mendengar dan berbicara (*Auditory*), belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir (*Intellectually*), dan belajar dengan pengulangan materi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak akan mudah lupa (*Repetition*).

b. Langkah-langkah Model pembelajaran AIR

Tahapan model pembelajaran AIR yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

- 3) Setiap kelompok mendiskusikan materi dan menuliskan hasil diskusi untuk kemudian dipersentasikan didepan kelas (*auditory*).
- 4) Saat kegiatan diskusi berlangsung, siswa akan mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- 5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi menemukan dan menyelesaikan masalah (*intellectually*)
- 6) setelah selesai berdiskusi, setiap siswa mendapat pengulangan materi melalui soal, tugas dan kuis (*repetition*)²⁷.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran AIR dalam pandangan Meter dalam Teti sesuai dengan tujuan yang diharapkan ialah:

1) Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan pada saat pendahuluan kegiatan belajar mengajar. Pendidik membangkitkan minat belajar peserta didik dan perasaan positif untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

2) Tahap penyampaian

Tahap ini dilakukan pendidik untuk memberikan penjelasan mengenai konsep belajar kepada peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyimak, bertanya dan menanggapi (*Auditory*).

²⁷ Muhsyanur, Permodelan Dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas., ed. FORSILADI, 2020), 126-127.

3) Tahap pelatihan

Tahap ini peserta didik diminta untuk terlibat dalam aktifitas-aktifitas intelektual agar peserta didik lebih menyerap pengetahuan dengan terlibat dalam diskusi kelompok kecil, mengemukakan pendapat dan menyampaikan hasil diskusi. Hal ini membuat peserta didik memiliki pengalaman berpikir dan belajar (*auditory and intellectually*).

4) Tahap menyampaikan hasil

Tahap ini peserta didik menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh dengan cara mengerjakan soal yang diberikan pendidik dan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas sehingga hasil belajar akan melekat (*repetition*)²⁸.

Berdasarkan langkah-langkah itu dapat ditarik kesimpulan yakni dalam tahap pembelajaran AIR antara lain tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap menyampaikan hasil. Dalam keempat tahap tersebut peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik setelah dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi lalu peserta didik memecahkan masalah yang diberikan sesuai kelompok dan mempersentasikannya. Setelah selesai diskusi, siswa diberikan latihan untuk dikerjakan secara individu.

²⁸ Teti Misnawati, "Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intelectually Repetition (AIR) Pada Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 9 Haruai Tahun Pelajaran 2017," *Saacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial* 4.1 (2017): 77-86.

c. Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repatition (AIR)*

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain:

- 1) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat
- 2) Peserta didik menjadi lebih banyak memakai kemampuan dan pengetahuannya²⁹.
- 3) Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah menyelesaikan masalah dengan usahanya masing-masing.
- 4) Peserta didik memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Kelemahan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yaitu

- 1) Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi peserta didik bukanlah pekerjaan yang mudah.
- 2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami peserta didik sangat sulit sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan bagaimana merespons permasalahan yang diberikan.
- 3) Peserta didik dengan kemampuan yang tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

²⁹ Shoimin, 68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2017

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik selama melakukan proses pembelajaran. Kemampuan yang diperoleh berupa pengetahuan, pengertian dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seorang siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya hasil belajar merupakan pernyataan yang mendeskripsikan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu. berkembangnya ilmu pendidikan ranah pengetahuan dan ilmu pengetahuan sering dikonotasikan sebagai pengetahuan kognitif. Selain pengetahuan kognitif dapat juga di konotasikan sebagai keterampilan proses ilmiah³⁰.

Hasil belajar tidak bisa langsung dirasakan, tetapi melalui proses kerjasama yang maksimal dari seluruh komponen pembelajaran.

Hasil belajar ditentukan melalui *intelektual question, spiritual question and emasional question* (IQ, SQ, EQ). ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kemampuan seorang pelajar dapat dilihat dari aspek tersebut yang mempengaruhi drinya sehingga hasil pembelajaran dapat terlihat. Seorang pendidik dan pembelajar dituntut untuk mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut. Yang paling utama yaitu kecerdasan intelektual yang dimiliki seorang siswa dan memiliki kemampuan yang memadai dalam memadukan metode dan

³⁰ Pudyo Susanto, Belajar Tuntas: Filosofi. Konsep Dan Implementasi, ed. Nur Syamsiah Liane M. Ali, Riza Dwi Aningtyas, Ist ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 56.

strategi pembelajaran. Sedangkan kecerdasan emosional juga mempunyai tempat untuk menganalisa emosi pendidik dan peserta didik, emosi dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik³¹.

b. Hasil Belajar Kognitif

Proses belajar disekolah maupun diluar sekolah menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai taxonomi Bloom yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang erkaian dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan atau penyerapan atau suatu objek. Berarti ia mengetahui sesuatu yang diketahui, dalam arti pada dirinya terbentuk suatu persepsi, dan pengetahuan itu diorganisasikan secara sistematik untuk menjadi miliknya. Kemampuan kognitif menggambarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap- tiap orang. Kemampuan kognitif umumnya merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor bawaan dan pengaruh lingkungan³².

Para ahli pendidik pengikut aliran kognitivisme memiliki pendapat bahwa belajar merupakan pusat-pusat pikiran dalam otak yang memproses suatu informasi. Informasi yang dimaksud berupa suatu

³¹ Wardana Ahdar Djamiluddin, Belajar Dan Pembekajaran, ed. Awal Syaddad, 1st ed. (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 2-3.

³² Pupu Saeful Rahmat, Perkembangan Peserta Didik, ed. Sri Budi Hastuti (Jakarta Timur, 2018), 34

fenomena, gejala, ataupun peristiwa di lingkungan sekitar yang diolah oleh otak menjadi bangunan atau struktur kognitif. Kognitif adalah suatu proses atau usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan. Teori kognitif dilihat dari bagaimana siswa mengorganisasi pengalaman belajar yang didapatnya serta bagaimana cara berfikir siswa³³.

Gaya pembelajaran kognitif *field dependence* (FD) dan gaya kognitif *field independence* (FI) merupakan hal yang berkenaan dengan persepsi dengan perbedaan cara global analitik untuk memahami objek dan situasi tertentu. dalam pengukuran untuk mengetahui apakah pembelajaran memiliki gaya kognitif FD dan FI, penelitian penggunaan alat ukur *Group Embedded Figures Tes* (GEFT). Dalam alat ukur GEFT, pembelajar diminta untuk mengenali suatu bentuk sederhana dari suatu pola yang kompleks dimana bentuk sederhana tersebut tersembunyi. Semakin mudah seseorang mengenali bentuk-bentuk sederhana yang tersembunyi. Semakin mudah seseorang mengenali bentuk-bentuk sederhana yang tersembunyi dalam pola-pola yang kompleks maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Demikian sebaliknya, semakin semakin sulit untuk mengenali bentuk-bentuk sederhana yang tersembunyi semakin rendah skor yang diperoleh.

³³ Pudyo Susanto. Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep Dan Implementasi. Edited by Nur Syamsiah Liane M. Ali, Riza Dwi Aningtyas. Ist ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Dengan demikian apabila skor yang didapat pembelajaran tinggi maka pembelajaran tersebut dikategorikan memiliki gaya kognitif FI, sedangkan skor yang didapat pembelajar rendah maka pembelajar tersebut dikategorikan FD³⁴.

c. Faktor Keberhasilan Peserta Didik

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).

1) Faktor Intern

Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat, bakat, kecakapan, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal yang harus ditanamkan dalam diri siswa yaitu belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar rasa suka atau tidaknya peserta didik terhadap materi ataupun mata pelajaran yang di ampu. Minat, motivasi, dan juga perhatian dapat dikondidikan oleh seorang guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda- beda. kecakapan juga dapat dikelompokan menjadi kecakapan yang sangat cepat, sedang dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa dapat dibedakan berdasarkan kemampuan penerimaan seperti proses pemahaman

³⁴ Achmad Noor Fatirul, Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Internet Dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar, ed. Tika Lestari (surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 58

harus melalui perantara verbal, visual, dan atau harus dibantu dengan media/alat perantara.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Seperti suasana kelas yang riang gembira dan menyenangkan, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, proses pelaksanaan pembelajaran dan juga teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik, hal ini karena guru merupakan sutradara maupun manager yang dituntut untuk dapat mengondisikan kelas. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan dasar mengajar yang disyaratkan dalam profesi guru.

Untuk melihat hasil belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan berfikir kritis dan ilmiah pada siswa sekolah dasar, dapat dikaji melelui proses hasil belajar berdasarkan 1) keterampilan membaca, menyimak, memahami sesuatu yang telah dijelaskan atau dipelajari. 2) kemampuan mengidentifikasi, membuat sub-sub pertanyaan berdasarkan subtansi yang telah dibaca, disimak dan dipahami. 3) kemampuan mengorganisasikan hasil-hasil identifikasi dan mengkaji sebuah persamaan atau perbedaan suatu objek. 4) kemampuan dalam melakukan suatu

kajian, kemampuan ini telah diterapkan di sekolah khususnya kelas tinggi³⁵.

4. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial

Social studies merupakan "*social studies are. the. Social Sciences Simplified Pedagogical Purpose.*" yang artinya social studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.

Social studies harus tetap memelihara unsur keilmuannya sementara program pembelajaran harus diorganisasikan sedemikian rupa sehingga cukup memperlihatkan tingkat perkembangan peserta didik. Social Studies atau Studi. Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan social dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
IPS merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan.

Pada program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, fikafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.

³⁵ Sri Anitah, Strategi Pembelajaran Di SD, 33rd ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021), 2.19.

NCSS yang dikutip Alan J Singer memberi pengertian IPS sebagai berikut.

"Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences".

IPS merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan.

Pada program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.

Menurut NCSS (*National Council for the Social Studies*), telah ditemukan 10 poin yang signifikan pada ilmu pengetahuan sosial, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Budaya
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAIJI ACHMAD SIDDIQ
Melalui budaya peserta didik dapat memahami bagaimana orang belajar, berbagi, dan beradaptasi dengan budaya yang ditemukan di kehidupan masyarakat. Melalui budaya peserta didik dapat mengetahui pentingnya persatuan dan keanekaragaman budaya di Indonesia.

2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan

Melalui kajian tentang sejarah masa lampau bersama seluruh peninggalan di dalamnya, peserta didik dapat mengevaluasi peradaban manusia pada masa lampau, mengembangkan kemampuan interpretasi sejarah, dan memahami urgensi, sejarah dari suatu kejadian sejarah sampai mengarah pada dunia teknologi. Dengan begitu peserta didik dapat membandingkan dan membedakan sejarahatau kisah yang terjadi di masa lampau dari waktu ke waktu, sekarang, masa depan dan dulu.

3) Orang, tempat, dan lingkungan

Peserta didik diharapkan mampu mengkaji keterkaitan manusia dengan lingkungan melalui tema ini, mengembangkan perspektif global, dan memahami dimana, dan mengapa orang, dan lingkungan ada. Mengamati serta berspekulasi tentang dampak sosial atau fenomena di lingkungan masyarakat beserta mencari solusinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

4) Pengembangan dan identitas individu

Personalitas seseorang berasal dari keluarga, teman, budaya, serta pengaruh dari institusi. lain. Dengan tema ini, peserta didik dapat mengkaji unsur-unsur yang dapat membentuk pembentukan identitas, pertumbuhan, dan tingkah laku peserta didik. Perubahan ini terjadi dari waktu ke waktu, seperti perkembangan fisik dan kepentingan pribadi.

5) Individu, Kelompok dan Institusi

Kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh instansi, seperti keluarga, pemerintah, masyarakat, dan sistem pendidikan. Peserta didik diharapkan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang institusi melalui tema ini, dimulai dengan pendirian sebuah intitusi, memeliharanya, mengubahnya, dan memahami bagaimana lembaga mempengaruhi kehidupan masyarakat.

6) Kekuasaan, kewenangan, dan pemerintahan

Memahami evolusi kekuasaan, otoritas, dan pemerintahan sangat penting bagi siswa. Melalui tema ini, dapat membantu siswa paham tujuan dan tugas pemerintah, tingkat kekuasaan seseorang, dan karakteristik yang membedakan demokrasi dari rezim non-demokrasi

7) Produksi, distribusi, dan konsumsi

Siswa dapat memperoleh pemahaman yang dalam tentang tantangan ekonomi domestik dan internasional melalui bidang ini, serta belajar bagaimana mengelola produksi, konsumsi, dan distribusi komoditas dan jasa.

8) Ilmu, teknologi, dan masyarakat

Melalui mengeksplorasikan hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat. Siswa harus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah berubah

dari, waktu ke waktu dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi masa lalu dan masa kini

9) Koneksi global

Pemahaman tentang hubungan global dirasa amat penting di lingkungan masyarakat. Peserta didik disiapkan dapat menyelidiki isu-isu global yang dibawa oleh globalisasi melalui tema ini.

10) Warga negara global

Bagi peserta didik untuk terjun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pendidikan kewarganegaraan. Karena siswa dapat belajar tentang tanggung jawab dan hak mereka sebagai warga negara melalui tema ini.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Social Studies memiliki definisi dan tujuan yang dapat ditegaskan sebagai berikut³⁶:

- 1) Social Studies merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang persekolahan (SD, SMP, SMA).
- 2) Tujuan dari mata Pelajaran IPS sendiri. yaitu untuk mengembangkan pengetauan siswa serta keterampilan, sikap dan moral untuk mewujudkan kehidupan yang demokrasi.
- 3) Isi yang ada pada mata pelajaran ini. diambil yang kemudian diseleksi dari ilmu-ilmu sosial serta humaniora serta sains.

³⁶ Supardan, D. (2022). Pembelajaran Ibnu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum, Bumi Aksara, 11

- 4) Pembelajaran yang menggunakan cara untuk mencerminkan kesadaran pribadi masyarakat, pengalaman budaya serta perkembangan pribadi oleh siswa.

Tujuan mata pelajaran IPS dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk mata pelajaran pendidikan dasar dan menengah, antara lain sebagai berikut³⁷ :

- 1) Peserta didik mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan untuk berpikir logis dan kritis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiiri, memecahkan masalah, dan keterampilan kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkatlokal, nasional, dan global.

KIAI HAI'LACHMAD SIDDIQ

c. Ruang Lingkup dan Tema Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan SMP meliputi³⁸:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan;
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan;

³⁷ Permendiknas. Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk matapelajaran pendidikan dasar dan menengah

³⁸ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Konsep Dasar IPS

- 3) Sistem sosial budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

National Council Social Studies (NCSS) sebagaimana dikemukakan Jere Brophy, dkk merekomendasikan 10 (sepuluh) tema kurikulum IPS di sekolah yaitu:

- 1) *Culture*
- 2) *Time, continuity, and change.*
- 3) *People, place, and environment*
- 4) *Individual development and identity*
- 5) *Individuals, groups, and institutions*
- 6) *Power, authority, and governance*
- 7) *Productions, distributions and consumption*
- 8) *Science, technology, and society*
- 9) *Global connections*
- 10) *Civis ideals and practices*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana penelitian yang berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif ini berupa data yang dapat dianalisis secara statistika. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perlakuan pendidikan terhadap tingkah laku siswa dan untuk menguji suatu hipotesis mengenai pengaruh perlakuan yang telah diberikan. Adapun jenis penelitian kuantitatif yaitu quasi experiment design tipe *nonequivalent control group design* dimana ada kelompok eksperimen dan kelompok control diseleksi secara acak. Masing-masing dari dua kelompok tersebut diberikan pretes dan posttest dalam kegiatan belajar- mengajar.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Nonequivalen Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X1	O1
Kontrol	O2	X2	O2

Keterangan :

O1 = Pretest untuk kelompok eksperimen (dengan model AIR) dan kelompok control (dengan pembelajaran konvensional)

O2 = Posttest untuk kelompok eksperimen (dengan model pembelajaran konvensional) dan kelompok control (dengan model pembelajaran konvensional)

X1 = Perlakuan pembelajaran kelas eksperimen dengan model AIR (Auditory, Intelectually, Repetition)

X2 = Perlakuan pembelajaran kelas control dengan model pembelajaran konvensional

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok manusia, binatang, benda-benda atau keadaan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian dan sumberdaya yang diperlukan untuk memberikan suatu jawaban dan kesimpulan akhir dari suatu penelitian³⁹.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Negeri 10 Jember yang berjumlah 113 siswa, jumlah tersebut terdiri dari kelas VII A, B, C dan D. Pemilihan tempat sesuai dengan pengalaman dan pengamatan.

**Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas VII di MTs Negeri 10 Jember**

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	30
VII B	30
VII C	31
VII D	20
Jumlah	111

2. Sampel

J E M B E R

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi⁴⁰.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok

³⁹ Jakni. (2016). Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta76

⁴⁰ Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, 77

eksperimen dan kelompok control. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*), sampel yang dipilih sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII A yang berjumlah 30 siswa.

Sedangkan untuk kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional, sampel yang terpilih sebagai kelompok control adalah kelas VII B yang berjumlah 30 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan termasuk nonprobability sampling. Pertimbangan dalam pengambilan sampel ini dilakukan dengan melihat kelas yang memiliki nilai rata-rata yang hamper sama sehingga didapat dua kelas yang dijadikan sebagai sampel.

**Tabel 3.3
Sampel Kelas VII MTs Negeri 10 Jember**

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VII A	30 siswa	Kelas Eksperimen
VII B	30 siswa	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	60 siswa	

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang valid dan reliable. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Observasi pada saat pra penelitian menggunakan observasi tak terstruktur untuk mengetahui masalah yang terjadi di MTs Negeri 10 Jember. Berdasarkan hasil observasi pada saat pra-penelitian yang diperoleh dari melihat kelas VII mata pelajaran IPS pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, kelas yang kurang kondusif, dan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 10 Jember.

Setelah melakukan observasi pada saat pra-penelitian kemudian peneliti melakukan observasi kembali pada saat penelitian untuk mengetahui apakah dalam penerapan model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII mata pelajaran IPS di MTs Negeri 10 Jember atau penerapan model tersebut tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

b. Tes

J E M B E R

Tes merupakan pengumpulan data dengan memberikan soal pilihan ganda terdiri dari 20 soal yang telah dipersiapkan sebelumnya dan materi yang digunakan dalam soal tersebut yaitu Sejarah Lokal (tema 04) sub tema kegiatan ekonomi dengan capaian pembelajaran mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya. Bentuk soal yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- 1) Pretest merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran tes tersebut berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 20. Pretes ini disebarluaskan pada kelas eksperimen maupun kelas control.
- 2) Postest merupakan tes setelah siswa mengikuti pembelajaran tes tersebut berupa pilihan ganda terdiri dari 20 soal. Postes ini disebarluaskan pada kelas eksperimen maupun kelas control.

c. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa: "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), keriteria, biografi, peraturan, kebijakan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk menyimpan hasil data-data yang ada di sekolah yang bersangkutan dengan subjek penelitian yang di tuju. Dokumentasi dilakukan mengabadikan proses penelitian yang telah dilaksanakan dan juga sebagai lampiran atau bukti akurat tentang penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII MTs Negeri 10 Jember. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu hasil ulangan harian baik pada kelas eksperimen maupun

kelas control dan foto atau gambar yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian. Adapun data dokumentasi yang diambil antara lain :

- 1) Profil Sekolah
- 2) Gambaran Umum MTs Negeri 10 Jember
- 3) Nilai Siswa
- 4) Foto selama proses pembelajaran berlangsung, dll.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat ukur dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Tes adalah instrument atau sebuah alat dimana digunakan untuk mengukur perilaku, atau kinerja seseorang. Dimana dengan tes maka peneliti akan memperoleh data yang dapat memberikan informasi tentang sejauh mana pengetahuan dan kemampuan seseorang. Alat ukur nya berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut tugas kognitif. Lembar instrumen dalam bentuk tes ini berupa soal-soal pilihan ganda untuk posttest yang berjumlah 20 butir soal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.4
Kisi-kisi Intrumen Test

Kompetensi Awal	Indikator Soal	Level Kognitif	No soal
Peserta didik Mampu Menganalisis Isu pemberdayaan Masyarakat Dalam konteks Sosial	Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian sejarah lokal	C1	1
	Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya mengetahui sejarah lokal	C2	2
	Peserta didik dapat mengaitkan tokoh lokal dengan julukannya secara tepat	C3	3
	Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh lokal dalam melawan penjajahan	C4	4
	Peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh yang berperan dalam berdirinya kota	C2	5
	Peserta didik dapat menjelaskan konteks pergantian takhta di Kerajaan Tidore pada tahun 1780 dan peran sentral Sultan Nuku dalam peristiwa tersebut	C2	6
	Peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh yang diangkat sebagai Sultan Tidore oleh Belanda pada tahun 1870.	C1	7
	Peserta didik dapat mengetahui negara mana yang dijadikan sekutu oleh Sultan Nuku dalam perjuangannya perjuangannya melawan melawan Belanda pada abad ke-18.	C1	8
	Peserta didik dapat menentukan tahun di mana Sultan Nuku mendapatkan dukungan dari Inggris.	C1	9
	Peserta didik dapat menyebutkan asal-usul Ratu Kalinyamat dan hubungannya dengan Sultan Trenggana.	C1	10
	Peserta didik dapat menjelaskan nama kecil Ratu Kalinyamat dan wilayah yang dipimpinnya	C2	11
	Peserta didik dapat mengidentifikasi cara Ratu Kalinyamat menjalin kerjasama dengan penguasa di daerah lain.	C2	12-13
	Peserta didik dapat mengetahui gelar Laksamana Malahayati sebagai laksamana wanita pertama di dunia mode	C1	14
	Peserta didik dapat menganalisis bagaimana bagaimana Laksamana Laksamana Keumalahayati menggagalkan upaya Belanda dalam pertemuan mereka.	C4	15
	Peserta didik dapat menentukan masa pemerintahan Sultan saat Keumalahayati	C1	16

	menjabat sebagai laksamana.		
	Peserta didik dapat mengetahui cara Keumalahayati membentuk pasukan Inong Bale.	C2	17-18
	Peserta didik dapat menentukan tahun kelahiran Syarif Abdurrahman.	C1	19
	Peserta didik dapat memecahkan alasan kembalinya Syarif Abdurrahman ke Mempawah dari Banjarmasin.	C3	20
	Peserta didik dapat menentukan wilayah yang dibuka oleh Syarif Abdurrahman dan peran Pontianak sebagai pusat perdagangan.	C3	21
	Peserta didik dapat mengidentifikasi sungai yang ditemui oleh Syarif Abdurrahman pada akhir tahun 1771.	C1	22
	Peserta didik dapat menganalisis bagaimana bagaimana Belanda Belanda memperoleh hak monopoli atas hasil daerah Pontianak	C4	23
	Peserta didik dapat menentukan pihak yang menjadi menjadi lawan konflik Raja Ali hingga mengungsi ke Sukadana	C2	24
	Peserta didik dapat menentukan cara penyelesaian konflik antara Belanda dan Syarif Abdurrahman pada tahun 1822.	C3	25
	Peserta didik dapat Menerapkan nilai perjuangan tokoh dalam konteks kekinian	C3	26
	Peserta didik dapat Menerapkan keteladanan tokoh dalam kehidupan sehari-hari	C3	27
	Peserta didik dapat Menganalisis strategi perjuangan dan peran tokoh dalam melawan penjajah	C4	28
	Peserta didik dapat Menganalisis peran tokoh dalam membangun L E M B E R sistem pemerintahan/keagamaan	C4	29-30

E. Uji Intrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan.

a. Uji Validitas Isi

Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan. Untuk instrumen penelitian yang berupa tes harus memenuhi validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan untuk instrumen non-tes cukup memenuhi validitas konstruk saja

Uji validitas ini bertujuan untuk menentukan kesesuaian antara soal dengan tujuan yang ingin diukur. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan butir-butir soal yang telah dibuat dengan kisi-kisi soal. Uji validitas isi diperlukan pertimbangan dari ahli bidang studi, yang dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen IPS UIN KHAS Jember. Ahli bidang studi bebas memberikan penilaian apakah instrumen ini valid atau tidak. Kriteria kevalidan instrumen tes dari para ahli diukur dengan rumus berikut.

$$\text{Validitas} = \frac{\text{total skor validitas asti}}{\text{total skor minimal}} \times 100$$

Tabel 3.5

Kriteria Validitas Para Ahli

Skor (%)	Kriteria Validitas
85,01-100	Sangat valid
70,01-80,00	Valid
50,01-70,00	Kurang valid
1,00-50,00	Tidak valid

Tabel 3.6
Hasil Validitas Para Ahli

No	Nama Ahli	Skor	Keterangan
1.	Yayuk Masliha,S.Pd	80	Valid

Berdasarkan hasil pengujian diatas, instrumen tes dinyatakan valid oleh seluruh validator ahli dan layak digunakan dalam penelitian

b. Uji validitas Konstruk

Uji validitas konstruk menggunakan teknik korelasi dimana menggunakan product moment person dengan bantuan IBM SPSS 24.

Uji validitas ini memiliki rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Banyaknya subjek (peserta tes)

$\sum X$ = Skor tiap butir soal/skor item tes

$\sum Y$ = Skor Responden

$\sum XY$ = Hasil Skor X Dan Y untuk setiap responden

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas

Item	r tabel	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
Soal 1	0.361	0.520	Valid
Soal 2	0.361	0.472	Valid
Soal 3	0.361	0.392	Valid
Soal 4	0.361	0.378	Valid
Soal 5	0.361	0.602	Valid
Soal 6	0.361	0.406	Valid
Soal 7	0.361	0.433	Valid
Soal 8	0.361	0.090	Tidak Valid
Soal 9	0.361	0.652	Valid
Soal 10	0.361	0.057	Tidak Valid
Soal 11	0.361	0.437	Valid
Soal 12	0.361	0.043	Tidak Valid

Soal 13	0.361	0.606	Valid
Soal 14	0.361	-0.111	Tidak Valid
Soal 15	0.361	0.447	Valid
Soal 16	0.361	0.046	Tidak Valid
Soal 17	0.361	0.588	Valid
Soal 18	0.361	0.447	Valid
Soal 19	0.361	0.465	Valid
Soal 20	0.361	0.086	Tidak Valid
Soal 21	0.361	0.518	Valid
Soal 22	0.361	0.040	Tidak Valid
Soal 23	0.361	0.392	Valid
Soal 24	0.361	0.126	Tidak Valid
Soal 25	0.361	0.606	Valid
Soal 26	0.361	-0.003	Tidak Valid
Soal 27	0.361	0.447	Valid
Soal 28	0.361	-0.06	Tidak Valid
Soal 29	0.361	0.606	Valid
Soal 30	0.361	0.367	Valid

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan *Alfa Cronbach* dengan bantuan IBM SPSS 25. Pengujian reabilitas ini dilakukan jika instrumen yang digunakan memiliki jawaban benar lebih dari satu, misalnya seperti instrument Esai atau Kuisioner.

Menurut *Alfa Cronbach* pada uji realibilitas tes memiliki koefisiensi rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = Koefisiensi Reabilitas

k = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah variasi skor tiap item

s_t^2 = Variasi total

Adapun kriteria realibilitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut :



Tabel 3.8
Kriteria Realibilitas Alfa Cronbach

<i>Alfa Cronbach</i>	<i>Internal Consistency</i>
$a \geq 0,9$	<i>Excellent (High-Stakes testing)</i>
$0,7 \leq a < 0,9$	<i>Good (Low-Stakes testing)</i>
$0,6 \leq a < 0,7$	<i>Acceptable</i>
$0,5 \leq a < 0,6$	<i>Poor</i>
$a < 0,5$	<i>Unacceptable</i>

Setelah dilakukan pengujian Alfa Cronbach didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Alfa Cronbach

Instrumen	Jumlah Item	Alfa Cronbach	Keterangan
Tes	20	0,910	<i>Good (reliable)</i>

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25 Alfa Cronbach dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas dinyatakan reliable.

3. Uji Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran adalah untuk menunjukkan tiap item soal apakah butir soal tersebut tergolong sukar, sedang atau mudah. Untuk mengetahui tiap butir soal pada tingkat kesukaran dalam penelitian ini

peneliti menggunakan SPSS Versi 25. Untuk itu digunakan rumus sebagai berikut;

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Kriteria indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Klasifikasi Taraf Kesukaran

Nilai	Interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,30-0,70	Sedang
0,70-0,100	Mudah

Berdasarkan hasil analisis uji taraf kesukaran pada 30 butir soal yang diuji cobakan menggunakan *SPSS versi 25 for windows* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11

Uji Taraf Kesukaran

No soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,73	Mudah
2	0,83	Mudah
3	0,83	Mudah
4	0,73	Mudah
5	0,93	Mudah
6	0,53	Sedang
7	0,80	Mudah
8	0,77	Mudah
9	0,77	Mudah
10	0,80	Mudah
11	0,80	Sedang

12	0,47	Sedang
13	0,77	Mudah
14	0,77	Mudah
15	0,80	Mudah
16	0,97	Mudah
17	0,80	Sedang
18	0,83	Mudah
19	0,80	Mudah
20	0,53	Sedang

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran pada tabel diatas terdapat 20 butir soal, hasil yang diperoleh 5 butir soal tergolong “sedang” dan terdapat 15 butir soal tergolong “Mudah”.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal sebagai kemampuan sebuah soal untuk membedakan antara siswa yang menjawab denhan benar (berekemampuan tinggi) dengan siswa yang menjawab salah (berkemapuan rendah). Dapat juga menggunakan lain rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A B_B}{J_A J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:
 D = Daya Pembeda

B_A = jumlah kelompok atas yang menjawab soal itu benar

B_B = Jumlah kelompok bawah menjawab soal benar

J_A = jumlah peserta kelompok atas

J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$PB = \frac{B_B}{J_B} = \text{Proporsi kelompok bawah yang menjawab soal benar}$$

Kriteria daya pembeda menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Tabel 3.12
Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi
<0,00	Sangat Jelek
0,00-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-0,100	Sangat baik

Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal menggunakan bantuan SPSS for windows 25. Berikut data hasil daya pembeda soal:

Tabel 3.13

Hasil Uji Daya Pembeda

No soal	Daya Beda Soal	Interpretasi
1	.408	Baik
2	.423	Baik
3	.353	Cukup
4	.638	Baik
5	.350	Cukup
6	.059	Jelek
7	.423	Baik
8	.492	Baik
9	.653	Baik
10	.407	Baik
11	.390	Cukup
12	-.020	Jelek
13	.620	Baik
14	.508	Baik
15	.423	Baik
16	.470	Baik
17	.324	Cukup
18	.459	Baik
19	.324	Cukup
20	-.176	Jelek

Sumber: olah data menggunakan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil daya pembeda soal diatas terdapat 20 butir soal diperoleh dengan kriteria “Jelek” terdapat 2 butir soal dan tergolong “Cukup” terdapat 5 butir soal dan tergolong “baik” terdapat 13 butir soal.

F. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Penelitian ini menggunakan uji kenormalan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS 24. Uji Kolmogorov-Smirnov memusatkan perhatian pada deviasi terbesar. Harga $F_0(x)$ - $S_N(x)$ terbesar dinamakan deviasi maksimum.

$$D = \text{maksimum} |F_0(X) - S_N(X)|$$

Keterangan :

$F_0(X)$ = Distribusi kumulatif teoritis dibawah H_0

$S_N(X)$ = Banyak observasi yang sama atau kurang dari X

Kaidah keputusan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama (homogen) atau tidak⁴¹. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data penelitian berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Levene dengan bantuan IBM SPSS 25.

Rumus hitung uji Levene adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{k - 1 \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i..})^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah perlakuan

k = Banyak tim / kelompok

\bar{Z}_i = Rata-rata kelompok Z_i

$\bar{Z}_{..}$ = Rata-rata menyeluruh Z_{ij}

$Z_{ij} = |Y_{IJ} - \bar{Y}_{i..}|$

$\bar{Y}_{i..}$ = Rata-rata kelompok ke- i

Kaidah keputusan uji Levene adalah sebagai berikut⁴²:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka varian populasi sama (homogen)
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka varian populasi tidak sama (tidak homogen)

⁴¹ Usman Usman, ‘Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dalam Uji Normalitas)’, Inovasi Pendidikan, 7.1 (2020), 50–62.51

⁴² Nuryaldi et al., Buku Aljabar Dalsalr-Dalsalr Statistik Penelitian, Sibuku Medial, 2017. Nuryaldi and others, Buku Aljabar Dalsalr-Dalsalr Statistik Penelitian, 94

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T karena data berjumlah 30 dan data penelitian berdistribusi normal. Uji T dilakukan dengan bantuan IBM SPSS 24. Rumus untuk menguji uji T yaitu :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

M_1 = Rata- rata skor kelompok 1

M_2 = Rata- rata skor kelompok 2

SS_1 = *Sum of square* kelompok 1

SS_2 = *Sum of square* kelompok 2

n_1 = Jumlah sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel kelompok 2

Keterangan pengambilan keputusan adalah⁴³:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁴³ Nuryaldi et al. Nuryaldi alnd others, Buku Aljalr Dalsalr-Dalsalr Staltistik Penelitian,114-115

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan terkait beberapa objek penelitian yang telah diamati. Objek penelitian pada penelitian ini adalah MTs Negeri 10 Jember

1. Profil Penelitian

Profil lembaga pada penelitian ini merupakan gambaran dari identitas sekolah yang dipilih oleh peneliti yaitu MTs Negeri 10 Jember. Pada pembahasan ini peneliti bertujuan untuk menjelaskan keberadaan tempat penelitian serta data lainnya., namun tidak seluruh obyek yang diamati, melainkan hanya sebagian data penting yang berkaitan dengan skripsi peneliti , berikut penjelasannya :

Tabel 4.1
Profil Sekolah

A. Identitas Sekolah		
1.	Nama Sekolah	MTs Negeri 10 Jember
2.	Nama Kepala Sekolah	Ihsanuddin S.Pd.,M.Pd
3.	NIP	197108081999031000
4.	NPSN	169978959
5.	Alamat	Jl. Puger No.42, Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur
6.	Kode Pos	68161
7.	Status Akreditasi	Terakreditasi A
8.	Jumlah Pendidik	30
9.	SK Pendirian	2009
10.	Luas Tanah	8.376 m^2
11.	Status Kepemilikan	Milik Negara

2. Data Pegawai

a. Data Tenaga Pendidik

Pada Penelitian ini, peneliti menjelaskan terkait struktur organisasi di MTs Negeri 10 Jember

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Ihsanuddin, S.Pd.,M.Pd	S2	Kepala Sekolah
2	Alex Mahrus Anwar, M.Pd	S2	Guru
3	Restuti Yulistyorini, S.Pd	S1	Guru
4	Qasim Mulyadi,S.Pd	S1	Guru
5	Sukris Rahmat, S.Pd	S1	Guru
6	Hijrah Isnaini, S.Pd	S1	Guru
7	Akhmad Junaidi, S.Pd	S1	Guru
8	Eko Prastyo H.S, S.Pd	S1	Guru
9	Drs. Suprayitno , M.Pd	S2	Guru
10	Siti Habibah, S.Pd	S1	Guru
11	M. Khozin Umar, S.Ag.,M.Si	S2	Guru
12	H.Burhanuddin, S.Ag	S1	Guru
13	Muftiatul Aimah, S.Ag	S1	Guru
14	Yayuk Masliha, S.Pd	S1	Guru
15	Hidayatul Laili, S.Pd	S1	Guru
16	Ulul Zakiyah, S.Pd	S1	Guru
17	Maf'ulah, S.Pd.I	S1	Guru
18	David Rizal Fibriyanto, S.Pd.	S1	Guru
19	Nur Aini Setyowati, S.Pd.I	S1	Guru
20	M. Arif, M.Pd	S1	Guru

b. Data Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Nurhidayatul Khusniyah,S.Pd.I	S1	Ka. TU
2	Samuri	SMA	Staf TU
3	Surya, SE	S1	Staf TU
4	Fathurrohman, S.Pd	S1	Staf TU
5	Rusiatun, S.Pd	S1	Staf TU
6	M. Amin Sulhan, S.Th.I	S1	Staf TU
7	Mulyadi	SMP	Penjaga Malam
8	Puyarudin	SD/MI	Pesuruh
9	Syamhadi	SMP/MTS	Pesuruh

3. Visi Misi Sekolah

Visi

Visi merupakan cita-cita yang menggambarkan masa depan yang ingin dicapai. Visi yang diterapkan oleh MTs Negeri 10 Jember ini yaitu ”*Terwujudnya Insan Religius, Unggul Dalam Prestasi dan Kompetitif”*

Misi

Pada penelitian ini terdapat misi yang diterapkan pada objek penelitian yaitu MTs Negeri 10 Jember sebagai berikut :

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik di bidang akademik dan non akademik dengan mewujudkan:

- a. Terciptanya budaya islami,
 - 1) Seluruh warga Madrasah berpakaian Islami
 - 2) Membiasakan membaca Asmaul husna
 - 3) Membiasakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
 - 4) Membiasakan membaca Al-Qur'an
 - 5) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran
- b. Berakhlaqul karimah dalam tata kehidupan sehari-hari,
 - 1) Membiasakan berjabatan tangan yang islami dan mengucapkan salam
 - 2) Membiasakan bertutur kata yang baik dan sopan
- c. Unggul dalam prestasi akademik
 - 1) Juara 1 dalam KSM Tingkat Kabupaten
 - 2) Juara 1 dalam OSN Tingkat Kabupaten

- 3) Juara 1 lomba-lomba akademik Tingkat Kabupaten
- d. Unggul dalam prestasi non akademik
 - 1) Juara 1 Porseni Tingkat Kabupaten
 - 2) Juara 1 POPDA Tingkat Kabupaten
 - 3) Juara 1 lomba-lomba non akademik Tingkat Kabupaten
- e. Menciptakan *budaya kompetisi di Madrasah*
- f. Melaksanakan *Class Meeting*

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs Negeri 10 Jember dengan jumlah total sebanyak 185 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini diambil dengan pertimbangan dua faktor yaitu rata-rata nilai ulangan harian yang hampir sama dan berdasarkan rekomendasi dari guru IPS. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kelas VII B sebagai kelas kontrol dan kelas VII A sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa kelas VII Di Mts Negeri 10 Jember dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes. Adapun hasil nilai tes sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Nilai Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	65	45
2	75	50
3	65	60
4	35	25
5	65	40
6	50	50
7	80	50
8	55	65
9	65	50
10	50	70
11	50	55
12	60	45
13	65	55
14	75	60
15	60	65
16	50	60
17	70	55
18	55	60
19	65	45
20	60	50
21	65	60
22	45	45
23	50	55
24	70	60
25	80	65
26	65	55
27	55	50
28	60	65
29	55	55
30	60	45
Jumlah	1820	1615
Rata-rata	60,66	53,83

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai maksimum siswa yakni 100. Pada hasil pretest yang didapat , kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 60,66 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 53,83

Tabel 4.3
Data Nilai Hasil Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	90	85
2	85	80
3	95	80
4	90	75
5	80	85
6	80	75
7	100	85
8	90	90
9	80	75
10	90	90
11	85	100
12	80	95
13	100	80
14	85	80
15	90	85
16	80	90
17	85	80
18	95	85
19	95	90
20	100	85
21	90	90
22	85	85
23	80	90
24	100	85
25	100	90
26	95	80
27	90	80
28	85	80
29	95	75
30	90	80
Jumlah	2685	2510
Rata-rata	89,5	83,66

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai maksimum siswa yakni 100. Pada hasil posttest yang didapat , kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 89,5 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 83,66.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa pada tabel 4.2, maka diketahui beberapa point penting meliputi kategori dan frekuensi data dari masing-masing kelas kontrol dan eksperimen

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Kontrol

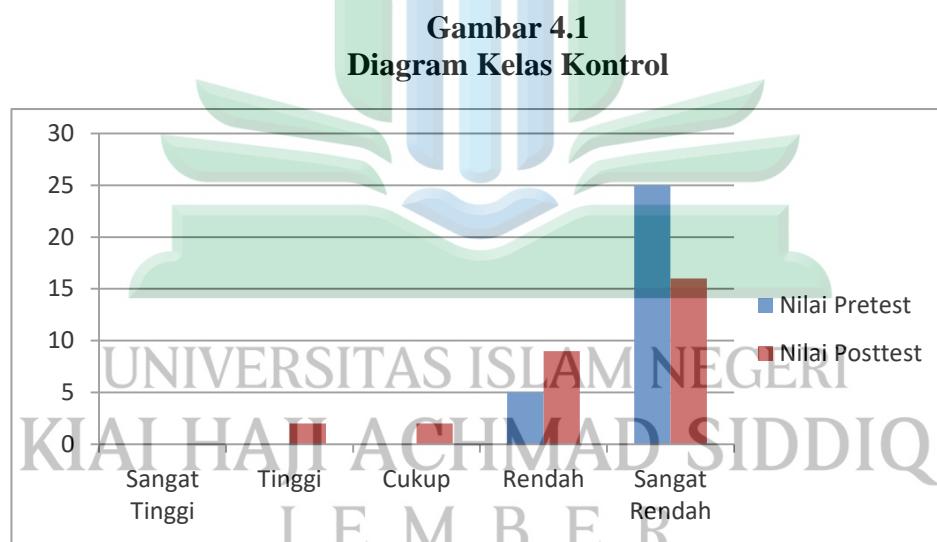
Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	0	0%
Cukup	0	0%
Rendah	5	16,7%
Sangat Rendah	25	83,3%

Tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi pretest kelas kontrol siswa kelas eksperimen memiliki 2 kategori yaitu kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan persentase 16,7% dan kategori sangat rendah sebanyak 25 siswa dengan persentase 83,3%.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Posttest) Kelas Kontrol

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	2	6,67%
Cukup	2	6,67%
Rendah	9	30%
Sangat Rendah	16	53,3%

Tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan metode ceramah. Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan mengalami perubahan dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan distribusi frekuensi hasil belajar siswa memiliki 4 kategori yaitu kategori tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,67%, kategori cukup sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,67%, kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 30% dan kategori sangat rendah sebanyak 16 siswa dengan persentase 53,3%. Perbedaan tersebut juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah
Nilai Pretest	0	0	0	5	25
Nilai Posttest	0	2	2	9	16

Berikut hasil distribusi frekuensi hasil kognitif siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Nilai PreTest Kelas Eksperimen

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	16	53,3%
Tinggi	10	33,3%
Cukup	4	13,3%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

Tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi nilai pretest siswa kelas eksperimen memiliki 3 kategori yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 16 siswa dengan persentase 53,3%, kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase 33,3%, dan kategori cukup sebanyak 4 siswa dengan persentase 13,3%.

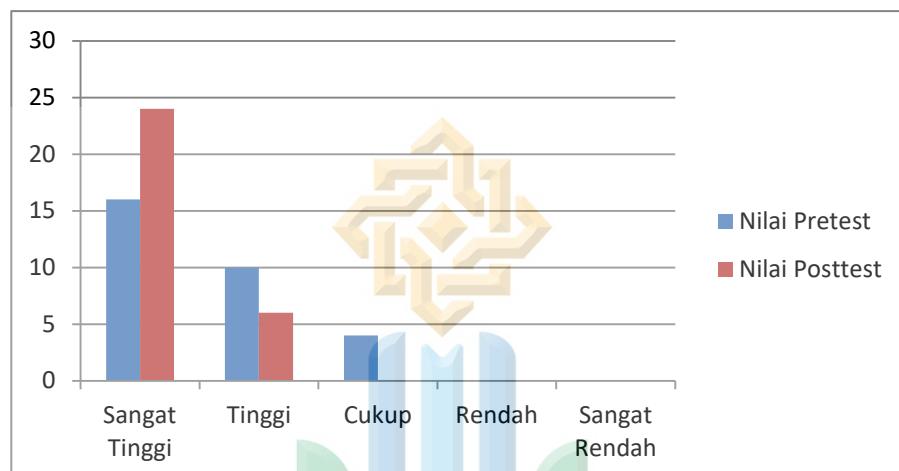
Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	24	80%
Tinggi	6	20%
Cukup	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan distribusi frekuensi hasil belajar siswa memiliki 2 kategori yaitu kategori sangat tinggi sebanyak 24 siswa dengan persentase 80%, dan kategori tinggi sebanyak 6 siswa

dengan persentase 20%. Perbedaan tersebut juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.2
Diagram Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen



2. Analisis Inferensial

Pada analisis inferensial ini terdapat uji prasyarat dan uji hipotesis

yakni sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan oleh peneliti untuk menetukan suatu bukti, apakah yang disajikan khas atau tidak.

Uji normalitas pada penelitian ini yakni menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov SPSS versi 25.

Kaidah dalam uji normalitas Kolmogorof-Smirnov adalah ketika data dalam penelitian dianggap normal jika nilai signifikan

(sig.) $>0,05$ maka data penelitian dianggap normal. Sedangkan jika nilai (sig.) $<0,05$ maka data penelitian dianggap tidak normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Sig.	A	Keterangan
Pretest Eksperimen	0.86	0,05	Data berdistribusi normal
Pretest Kontrol	0.80	0,05	Data berdistribusi normal
Posttest Eksperimen	115	0,05	Data berdistribusi normal
Posttest Kontrol	0.93	0,05	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil dari rekapitulasi uji normalitas diatas, maka data penelitian hasil belajar siswa pada kelas eksperiment dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data diantara kedua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama atau berbeda.

Pada penelitian ini, uji homogenitas dapat dianggap sama (homogen) jika nilai (sig.) $>0,05$. Sedangkan jika nilai (Sig.) $<0,05$ maka tidak sama (tidak homogen).

J E M B E R
Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances		Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.381
	Based on Median	.420
	Based on Median and with adjusted df	.420
	Based on trimmed mean	.385

Berdasarkan hasil penyajian data homogenitas diatas maka diketahui hasil signifikansi $0,381 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian data hasil soal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogenitas (sama).

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian, pengujian hipotesis yang telah dilakukan yakni hasil uji hipotesis pada pengaruh model pembelajaran auditory inttellectually repetition terhadap hasil belajar siswa yaitu :

Tabel 4.10
Hasil Uji T *Independent Sample Test*

		Sig. (2-tailed)	a
Hasil Belajar	Equal Variances assumed	0,001	0,05
	Equal Variances not assumed	0,001	0,05

Berdasarkan penyajian data hasil uji hipotesis diatas maka menunjukkan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $< 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran auditory inttellectually repetition (AIR) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Negeri 10 Jember.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa. Setelah melakukan penelitian menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs. Negen 10 Jember.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi hasil belajar siswa sebesar 0,001 atau lebih kecil dari nilai a (0.02) sehingga keputusan yang diambil adalah Ho, ditolak dan Hal diterima. Hal inil berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar. siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran IPS di MTs negeri 10 Jember.

Hal inil ditunjukkan dengan hasil analisis dan pengujian. hipotesis dengan menggunakan Independent Sampel I-test dimana diperoleh nilai sig. (2-Tailed) sebesar 0.001 Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan < 0.05 sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Negeri 10 Jember..

Pengaruh hasil belajar antara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat melalui hasil pretest yang mana pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 53.83, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 60,66. Kemudian pada hasil posttest yang mana pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 83.66, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata sebesar 89,5. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol, hal ini disebabkan pembelajaran model AIR merupakan pembelajaran kooperatif yang menggabungkan 3 aspek yaitu *Auditory Intelektual Repetition* dimana peserta didik aktif dalam menggunakan idenya untuk membangun sendiri pengetahuannya.

Penerapan model pembelajaran AIR dan model pembelajaran konvensional digunakan dengan dua kali tatap muka dengan materi yang sama yaitu sejarah lokal. Pada penerapan model pembelajaran AIR siswa diberi materi dengan berbantuan PPT interaktif kemudian siswa belajar dengan kemampuan mendengar dan berbicara (*Auditory*), belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir (*Intelectually*) dengan cara membagi kelompok dan belajar dengan pengulangan materi (*Repetition*) seperti menyampaikan hasil diskusi serta pembagian soal.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas VII B metode konvensional yaitu ceramah yang mana peneliti menyebarluaskan soal pretes sebanyak 20 soal sebelum menyampaikan materi hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi sejarah lokal, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah atau konvensional. Setelah diberi materi pembelajaran siswa diberikan tes berupa pilihan ganda yaitu postes sebanyak 20 soal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan untuk kelas VII A sendiri sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *auditory intelectually repetition* (AIR), pada

hari kedua peneliti sebelum memulai pembelajaran menyebarkan tes berupa pilihan ganda yaitu pretes sebanyak 20 soal, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi dengan berbantuan PPT Interaktif . Setelah itu, dilakukan pembagian kelompok dimana setiap kelompok diberikan LKPD berupa essay. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi siswa. Seetelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diberikan soal posttest sebanyak 20 soal mengenai materi yang disampaikan oleh guru serta unutuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 10 Jember pada kelas VII B kelas kontrol dan kelas VII A kelas eksperimen. Pada saat menerapkan model konvensional pada kelas kontrol kelas VII B, siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, sedikit literasi, memberikan tugas dan lain sebagainya, hal tersebut membuat siswa bosan dan jemu sehingga ada yang asyik sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang tidak mendengarkan. Sedangkan pada kelas VII A yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, guru menjelaskan secara singkat tentang sejarah lokal kemudian guru membagi kelompok dan LKPD yang berupa essay dengan siswa membuat peta konsep dimana siswa dapat memcahkan masalah dan berfikir kritis, kemudian siswa presentasi hasil diskusi. Setelah itu diskusi selesai, siswa kembali ke tempatnya masing-masing dan perwakilan 3 siswa maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang telah guru sampaikan. Hal tersebut mendorong siswa lebih aktif, lebih bersemangat, antusias dan rasa ingin

tahunya besar sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. kemudian siswa dilanjutkan dengan pemberian soal posttest sebanyak 20 pilihan ganda tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi sejarah lokal.

Guru bertugas mendidik, mengajar dan melatih siswa. guru IPS memiliki tugas tidak hanya dalam hal mengajar menyampaikan materi. Sebagaimana karakteristik pembelajaran IPS menurut Yulia Siska bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berfikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan alam.⁴⁴ Jadi, seorang guru IPS tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, akan tetapi memperhatikan minat belajar siswa seperti menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi. Karena hal tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagaimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Negeri 10 Jember siswa ikut serta atau aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan mereka lebih senang bahkan bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori yang mendukung model AIR (*Auditory Intellectually Repetiton*) yang dikemukakan oleh dikemukakan oleh teori Thorndike ada tiga hal diantaranya : pertama hukum latihan *law of*

⁴⁴ Musyarofah, Nasobi Niki, and Ahmad Abdurrahman. Konsep Dasar IPS . (Yogyakarta: Komojoyo Press, 2021) 8

exercise menyatakan jika proses pengulangan sering terjadi maka hubungan yang terjadi akan bersifat otomatis, kedua *Law of Reading* yaitu belajar akan efektif dan efisien jika dimulai dari kesiapan peserta didik, dan ketiga yaitu *law of Intencity* adalah belajar akan efektif dan efisien jika berlangsung dalam intensitas yang mendukung. Sehingga siswa yang diberi model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) ini diharapkan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan sehari-hari⁴⁵. Hal ini dikarenakan kemampuan kreativitas siswa yang tinggi dalam memecahkan masalah dapat menciptakan ide atau gagasan baru. Oleh karena itu perlu disisipkan strategi pembelajaran kreatif produktif dalam model pembelajaran AIR. Hal ini karena, dalam strategi pembelajaran kreatif produktif memiliki tahapan pembelajaran yang menarik siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, karena pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri. Sehingga dengan menyisipkan strategi pembelajaran kreatif produk dapat menutup kekurangan dari model pembelajaran AIR. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dipa Sari Bonatura, Dodik Mulyono dan Riduwan Feibriandi yang menemukan bahwa dengan penerapan model pembelajaran AIR ini dapat berkontribusi terhadap kreativitas siswa dalam memecahkan masalah.⁴⁶

⁴⁵ KHOLIFAH, K. (2023). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS SUNAN BONANG PARENGAN TUBAN* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri)

⁴⁶ Dipa Sari Bonatura, Dodik Mulyono, Riduwan Feibriandi. "Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3850-3857

Untuk memperkuat penelitian , terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran AIR diantaranya penelitian yang ditulis oleh Ayuhani, D., Purwandari, S., & Hajron, K. H. dalam penelitiannya yang berjudul “*The Influence of Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Learning Models on Learning Motivation of 5th Class Students in IPS Courses*” . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Salafiyah Bandongan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pada pelatihan soal pre-test adalah 60,27 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 48. Sedangkan nilai rata-rata pada pelatihan soal posttest adalah 81,07 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah adalah 68. Hasil ini diperkuat dengan perhitungan uji "t" (uji hipotesis) dimana nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent-Sample T Test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil penelitian treatment menggunakan pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada siswa kelas 5 MI Muhammadiyah Salafiyah Bandongan⁴⁷.

Pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) lebih unggul dari model konvensional, sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah digunakan. Namun setiap model mempunyai

⁴⁷ Ayuhani, D., Purwandari, S., & Hajron, K. H. (2022). The Influence of Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Learning Models on Learning Motivation of 5th Class Students in IPS Courses. Urecol Journal. Part A: Education and Training, 2(1), 1-9

keunggulan dan kelemahan, model konvensional bukan berarti lebih buruk dibandingkan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) melainkan baik juga , namun beberapa hasil belajar siswa berada di bawah rata-rata, Hal inilah dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti ketidak tertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan kelas, kurangnya kerjasama dalam menyelesaikan tugas, dan kecenderungan tertentu siswa untuk bermain sendiri yang mengkibatkan hasil belajar kurang memuaskan⁴⁸ ..

Penerapan model AIR ini membuat kreativitas siswa yang tinggi dalam memecahkan masalah dapat menciptakan ide atau gagasan baru. Oleh karena itu perlu disisipkan strategi pembelajaran kreatif produktif dalam model pembelajaran AIR. Hal ini karena, dalam strategi pembelajaran kreatif produktif memiliki tahapan pembelajaran yang menarik siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, karena pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri. Sehingga dengan menyisipkan strategi pembelajaran kreatif produk dapat menutup kekurangan dari model pembelajaran AIR sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran AIR dalam pembelajaran IPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII. Hal ini dikarenakan pembelajaran model pembelajaran AIR dapat meningkatkan serta melakukan kreatifitas siswa dan pemecahan masalah pada materi yang dibahas, sehingga

⁴⁸ AFRYANTO, G. F. (2021). Efektifitas Pembelajaran Dengan Metode Air (Auditory Intellectually Repetition) Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(2), 206-215.

siswa lebih mudah dan ingat terkait materiyang dibahas. Model tersebut sangat menyenangkan, aktif, dan mudah diterapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Data hasil analisis dan pengujian hipotesis adalah sebesar 0.001 karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan variable independent yaitu model Auditory Intellectually Repetition (AIR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kemampuan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTS Negeri 10 Jember. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Independent Sampel T-test dimana diperoleh nilai sig. (2-Tailed) sebesar 0,001. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan < 0,05 sehingga hipotesis nihil H₀ ditolak, hipotesis alternatif H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTS Negeri 10 Jember.

B. Saran

Saran-saran yang peneliti sampaikan melalui penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Dengan memahami bahwa model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, guru diharapkan lebih kreatif dan terampil dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.

Dengan model pembelajaran ini, siswa akan terbiasa membangun budaya kerja sama untuk memecahkan masalah dalam belajar dan juga membiasakan siswa untuk berfikir kritis serta menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk menjadi lebih aktif dan meningkatkan konsentrasi saat proses pembelajaran. Memperhatikan penjelasan guru serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa juga diharapkan menjadi lebih berani dan percaya diri saat mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak dimengerti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa. Untuk peneliti selanjutnya dapat memadukan variabel bebas dengan variabel terikat lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini atau mengubah topik materi pelajaran yang akan diteliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Noor Fatirul. (2020). Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Internet dan Gaya Kognitif terhadap Prestasi Belajar (T. Lestari, Ed.). Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Ahdar Djamiluddin, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran (A. Syaddad, Ed.). Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Amin, L. Y. S. S., & Soleh, M. (2022). Model Pembelajaran Kontemporer. Bekasi: Kaukaba.
- Ayuhan, D., Purwandari, S., & Hajron, K. H. (2022). The influence of Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning models on learning motivation of 5th class students in IPS Courses. Urecol Journal Part A: Education and Training, 2(1), 1–9.
- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3850–3857.
- Dani, A. H., & Ismet, F. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi, 18(1), 25–30.
- Elisa Leni, Hadiyanto, & Yanti, F. (2019). Application of Learning Model Auditory Intellectually Repetition to Increase Student Activity and Learning Outcomes. International Journal of Education Dynamics, 1(2).
- Harahap, M. S., & Hutagalung, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Spasial Siswa melalui Penggunaan Model AIR di SMP Negeri 1 Pinangsori. Jurnal Mathedu, 1(1), 16.
- Helmawati. (2019). Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS. Bandung: Rosdakarya.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model AIR untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa. Jurnal Edicatio, 7(1), 252–259.
- Huda, M. (2019). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (10th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran (6th ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.

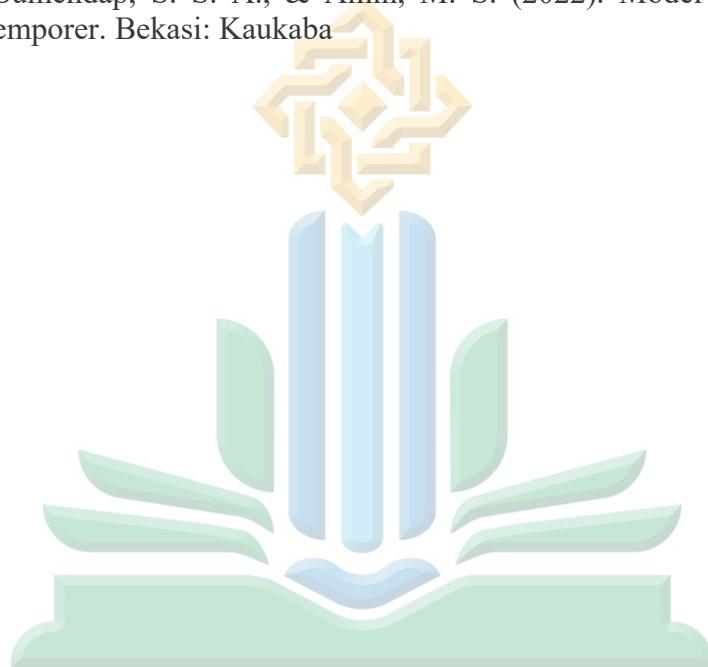
- Kholifah. (2023). Implementasi Model Pembelajaran AIR untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik. (Disertasi). Universitas Narotama.
- Leni, E., Hadiyanto, & Yanti, F. 2019). Application of Learning AI Model... International Journal of Education Dynamics, 1(2).
- Mastuti Rahayu, E., & Suryani, T. (2018). Metode Pembelajaran. Modul PKT 04, 3–4.
- Meli Febriani. (2021). IPS dalam Pendekatan Konstruktivisme. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(1), 63.
- Misnawati, T. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa melalui Model AIR pada Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 9 Haruai. Saacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial, 4(1), 77–86.
- Muhsyanur. (2020). Permodelan dalam Pembelajaran, Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter dan Berkualitas (FORSILADI, Ed.). 126–127.
- Musyarofah, N. N. S., & Ahmad, A. (2021). Konsep Dasar IPS (D. P. Adi, Ed.). Yogyakarta: Komojoyo Press.
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran (1st ed.). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pudyo Susanto. (2018). Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep dan Implementasi (N. Syamsiah et al., Eds.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmat, P. S. (2018). Perkembangan Peserta Didik (S. Budi Hastuti, Ed.). Jakarta Timur.
- Riswanto, R., Afriani, Z. L., & Adini, V. P. (2022). The Effect of AIR Model on Reading Comprehension. English Franca: Academic Journal of English Language and Education, 6(2), 429–446.
- Roesminingsih & Susarno, L. H. (2016). Teori dan Praktek Pendidikan. Surabaya: LPP Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Shoimin, A. (2017). 68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2017 (2nd ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sufardan, D. (2022). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum. Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usmaldi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis Uji Homogenitas dan Normalitas. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.

Wardana Ahdar Djamaruddin. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.

Yurike, L., Sumendap, S. S. A., & Amin, M. S. (2022). Model Pembelajaran Kontemporer. Bekasi: Kaukaba



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Maulidani Anggraeni Rahmawati
NIM : 214101090016
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 10 Jember". Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Jember, 22 Oktober 2025

Saya yang menyatakan


Putri Maulidani A
NIM.214101090016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 10 Jember	1. Apakah ada pengaruh pada Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 10 Jember?	1. Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) (variabel bebas) 2. Hasil belajar siswa (variabel terikat)	1. Variabel Bebas Indikator Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota. • Siswa mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dari guru (auditory). • Setiap Kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas 	1. Subyek Penelitian : Siswa Kelas VII MTs Negeri 10 Jember 2. Informan Penelitian: Guru IPS dan Siswa Kelas VII MTs Negeri 10 Jember 3. Kepustakaan	1. Jenis penelitian: Kuantitatif dengan quasi experiment design tipe <i>nonequivalent control group design</i> <ul style="list-style-type: none"> 2. Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Tes • Dokumentasi 3. Metode analisis: <ul style="list-style-type: none"> • Uji Validitas : Validitas Isi yaitu menentukan kesesuaian antara soal dan tujuan yang dilukur 	<ul style="list-style-type: none"> • H_0 = Tidak ada pengaruh dalam hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dibelajarkannya menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) kelas VII di MTs Negeri 10 Jember • H_a = Terdapat pengaruh dalam hasil

		<p>(auditory).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi (intellectual). • Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (intellectual). • Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (repetition). <p>2. Variabel Terikat Hasil Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ranah Kognitif 	<p>Konstruk yaitu dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Person dengan bantuan IBM SPSS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji Reabilitas: melnggunakan Alfa Cronbach dengan bantuan IBM SPSS • Uji Normalitas: Menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS • Uji Homogenitas: menggunakan uji Levene dengan bantuan IBM SPSS • Uji T 	<p>belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) kelas VII di MTS Negeri 10 Jember</p>
--	--	---	---	---

Lampiran 3

KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Kompetensi Awal	Indikator Soal	Level Kognitif	No soal
Peserta didik Mampu Menganalisis Isu pemberdayaan Masyarakat Dalam konteks Sosial	Peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian sejarah lokal	C1	1
	Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya mengetahui sejarah lokal	C2	2
	Peserta didik dapat mengaitkan tokoh lokal dengan julukannya secara tepat	C3	3
	Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh lokal dalam melawan penjajahan	C4	4
	Peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh yang berperan dalam berdirinya kota	C2	5
	Peserta didik dapat menjelaskan konteks pergantian takhta di Kerajaan Tidore pada tahun 1780 dan peran sentral Sultan Nuku dalam peristiwa tersebut	C2	6
	Peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh yang diangkat sebagai Sultan Tidore oleh Belanda pada tahun 1870.	C1	7
	Peserta didik dapat mengetahui negara mana yang dijadikan sekutu oleh Sultan Nuku dalam perjuangannya perjuangannya melawan Belanda pada abad ke-18.	C1	8
	Peserta didik dapat menentukan tahun di mana Sultan Nuku mendapatkan dukungan dari Inggris.	C1	9
	Peserta didik dapat menyebutkan asal-usul Ratu Kalinyamat dan hubungannya dengan Sultan Trenggana.	C1	10
	Peserta didik dapat menjelaskan nama kecil Ratu Kalinyamat dan wilayah yang dipimpinnya	C2	11
	Peserta didik dapat mengidentifikasi cara Ratu Kalinyamat menjalin kerjasama dengan	C2	12-13

penguasa di daerah lain.		
Peserta didik dapat mengetahui gelar Laksamana Malahayati sebagai laksamana wanita pertama di dunia mode	C1	14
Peserta didik dapat menganalisis bagaimana bagaimana Laksamana Laksamana Keumalahayati menggagalkan upaya Belanda dalam pertemuan mereka.	C4	15
Peserta didik dapat menentukan masa pemerintahan Sultan saat Keumalahayati menjabat sebagai laksamana.	C1	16
Peserta didik dapat mengetahui cara Keumalahayati membentuk pasukan Inong Bale.	C2	17-18
Peserta didik dapat menentukan tahun kelahiran Syarif Abdurrahman.	C1	19
Peserta didik dapat memecahkan alasan kembalinya Syarif Abdurrahman ke Mempawah dari Banjarmasin.	C3	20
Peserta didik dapat menentukan wilayah yang dibuka oleh Syarif Abdurrahman dan peran Pontianak sebagai pusat perdagangan.	C3	21
Peserta didik dapat mengidentifikasi sungai yang ditemui oleh Syarif Abdurrahman pada akhir tahun 1771.	C1	22
Peserta didik dapat menganalisis bagaimana bagaimana Belanda Belanda memperoleh hak monopoli atas hasil daerah Pontianak	C4	23
Peserta didik dapat menentukan pihak yang menjadi lawan konflik Raja Ali hingga mengungsi ke Sukadana	C2	24
Peserta didik dapat menentukan cara penyelesaian konflik antara Belanda dan Syarif Abdurrahman pada tahun 1822.	C3	25
Peserta didik dapat Menerapkan nilai perjuangan tokoh dalam konteks kekinian	C3	26
Peserta didik dapat Menerapkan keteladanan tokoh dalam kehidupan sehari-hari	C3	27
Peserta didik dapat Menganalisis strategi perjuangan dan peran tokoh dalam melawan penjajah	C4	28
Peserta didik dapat Menganalisis peran tokoh dalam membangun sistem pemerintahan/keagamaan	C4	29-30

Lampiran 4**Soal PreTest dan PostTest Sebelum Uji Validitas****Nama :****Kelas :***Pilih salah satu jawaban yang benar!*

1. Pengertian sejarah lokal yang yang paling tepat adalah
 - a. suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas yang meliputi suatu wilayah tertentu
 - b. suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang tak terbatas yang meliputi suatu wilayah tertentu
 - c. kajian hidup manusia pada masa lampau dalam segala aspeknya baik sosial, ekonomi, budaya, dan yang ruang lingkupnya tak terbatas
 - d. kajian manusia pada masa lampau dalam segala aspek hidupnya serta dikaji dalam lingkup nasional

2. Pentingnya kita mengetahui sejarah lokal adalah
 - a. memperdalam pengetahuan tentang dinamika kehidupan kelokalan kita dan melestarikan kearifan lokal
 - b. mengisi waktu luang saja dan sekadar kewajiban
 - c. melestarikan kearifan lokal dan mengisi waktu luang saja
 - d. supaya lebih mengenal kebudayaan internasional dari negara lain

3. Ada banyak tokoh dalam sejarah lokal yang dapat kita teladani. Tokoh sejarah lokal yang mendapat julukan sebagai Laksamana perempuan pertama di Dunia adalah
 - a. Sultan Nuku
 - c. Syarif Abdurahman
 - b. Ratu Kalinyamat
 - d. Keumalahayati

4. Tokoh dalam sejarah lokal berikut yang berjasa mengusir VOC dari Indonesia serta menyatukan Maluku dan Papua adalah
 - a. Sultan Nuku
 - c. Syarif Abdurahman
 - b. Ratu Kalinyamat
 - d. Keumalahayati

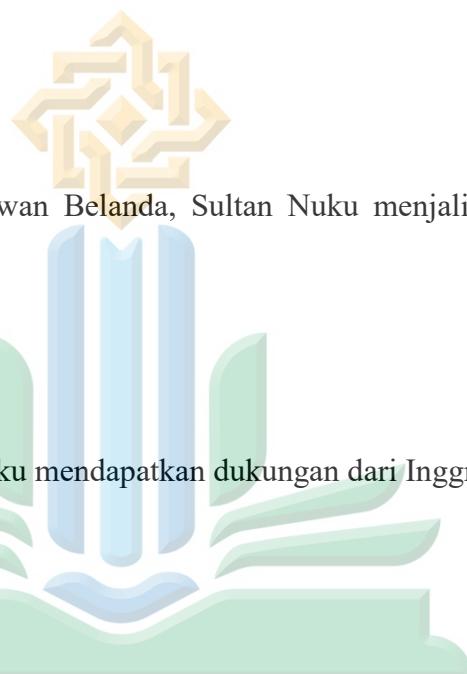
5. Tokoh dalam sejarah lokal berikut yang terkait dengan cikal bakal berdirinya Kota Pontianak di Kalimantan Barat adalah
 - a. Sultan Nuku
 - b. Ratu Kalinyamat
 - c. Syarif Abdurrahman
 - d. Keumalahayati

6. Sultan Nuku memiliki peran sentral dalam pergantian tahta di Kerajaan Tidore pada tahun:

- a. 1680
- b. 1780
- c. 1880
- d. 1980

7. Siapa yang diangkat sebagai Sultan Tidore oleh Belanda pada tahun 1870?

- a. Pata Alam
- b. Sultan Nuku
- c. Kamaluddin
- d. Sultan Gaizira



8. Dalam perjuangannya melawan Belanda, Sultan Nuku menjalin komunikasi dengan negara:

- a. Inggris
- b. Prancis
- c. Spanyol
- d. Portugal

9. Pada tahun berapa Sultan Nuku mendapatkan dukungan dari Inggris?

- a. 1780
- b. 1796
- c. 1805
- d. 1870

10. Ratu Kalinyamat merupakan puteri ketiga dari Sultan:

- a. Demak
- b. Mataram
- c. Banten
- d. Trenggana

11. Nama kecil Ratu Kalinyamat adalah:

- a. Retna Kencana
- b. Retna Sari
- c. Retna Wati
- d. Retna Dewi

12. Ratu Kalinyamat memimpin wilayah yang meliputi:

- a. Pati, Juana, Jepara, dan Rembang
- b. Ternate, Tidore, dan Seram
- c. Banjarmasin, Mangindanau, dan Palembang
- d. Makassar, Gowa, dan Bone

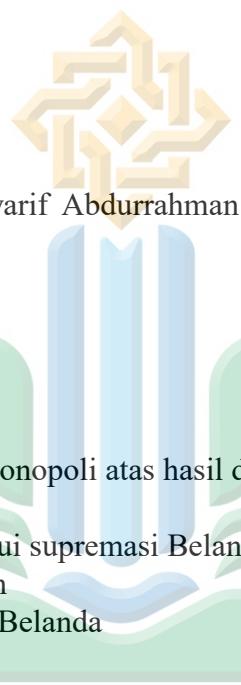
13. Bagaimana Ratu Kalinyamat menjalin kerjasama dengan penguasa di daerah lain?
- Melalui Maluku, Cirebon, Tuban, Johor, dan Banten
 - Melalui Aceh, Minangkabau, dan Palembang
 - Melalui Bali, Lombok, dan Sumbawa
 - Melalui Ternate, Tidore, dan Seram
14. Laksamana Malahayati dikenal sebagai laksamana wanita pertama di:
- Asia
 - Dunia modern
 - Eropa
 - Amerika
15. Pada pertemuan dengan Belanda, bagaimana Laksamana Keumalahayati menggagalkan upaya mereka?
- Dengan diplomasi
 - Dengan taktik perang guerilla
 - Dengan mengirim surat perjanjian
 - Dengan duel satu lawan satu
16. Keumalahayati menjabat sebagai laksamana pada masa pemerintahan Sultan:
- Alaidin Riayatsyah Al Mukminul
 - Trenggana
 - Mahmud Syah
 - Salahuddin Syah
17. Bagaimana Keumalahayati membentuk pasukan Inong Bale?
- Melalui rekrutmen sukarela
 - Dengan memerintahkan semua wanita di Aceh
 - Dengan mengajak wanita yang suaminya gugur di medan perang
 - Dengan mengadakan seleksi ketat
18. Pada tahun berapa Keumalahayati gugur dalam pertempuran di Teluk Krueng Raya?
- 1565
 - 1573
 - 1599
 - 1615
19. Syarif Abdurrahman lahir pada tahun:
- 1662
 - 1742
 - 1785
 - 1820

20. Apa yang menyebabkan Syarif Abdurrahman kembali ke Mempawah dari Banjarmasin?

- a. Ambisinya yang tinggi
- b. Konflik dengan Belanda
- c. Pemberontakan rakyat
- d. Diusir oleh sultan Banjarmasin

21. Wilayah yang dibuka oleh Syarif Abdurrahman dan berkembang menjadi pusat perdagangan adalah:

- a. Sukadana
- b. Pontianak
- c. Mempawah
- d. Sambas



22. Pada akhir tahun 1771, Syarif Abdurrahman bersama pengikutnya berlayar hingga bertemu dengan sungai

- a. Kapuas
- b. Barito
- c. Mahakam
- d. Landak

23. Belanda memperoleh hak monopoli atas hasil daerah Pontianak setelah:

- a. Konflik dengan Sambas
- b. Syarif Abdurrahman mengakui supremasi Belanda
- c. Keputusan Sultan Mempawah
- d. Pembentukan aliansi dengan Belanda

24. Raja Ali mengungsi ke Sukadana setelah terjadi konflik dengan:

- a. Sambas
- b. Mempawah
- c. Pontianak
- d. Matan

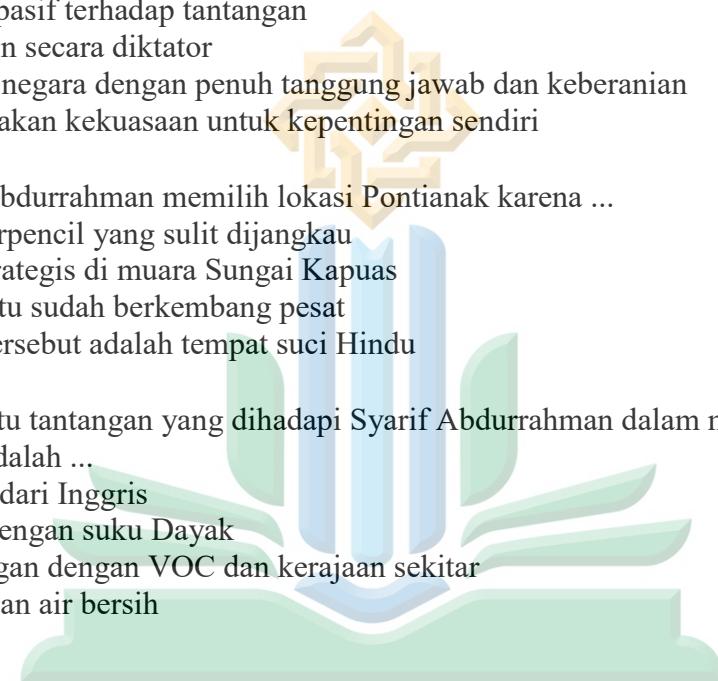
25. Bagaimana penyelesaian konflik antara Belanda dan Syarif Abdurrahman pada tahun 1822?

- a. Belanda menyerang Pontianak
- b. Syarif Abdurrahman menyerah kepada Belanda
- c. Penandatanganan perjanjian perdamaian
- d. Konflik tidak terselesaikan

26. Nilai yang dapat kita teladani dari perjuangan Sultan Nuku adalah ...

- a. Keinginan menguasai kerajaan lain
- b. Kerja sama dengan penjajah
- c. Semangat persatuan dan diplomasi
- d. Keinginan memperluas wilayah untuk kekuasaan pribadi

27. Dalam konteks sekolah, semangat Ratu Kalinyamat dapat diterapkan melalui ...
- a. Melawan guru yang tegas
 - b. Menjaga integritas dan berani membela kebenaran
 - c. Membentuk kelompok eksklusif
 - d. Menghindari tanggung jawab
28. Keumalahayati dapat dijadikan panutan di masa kini karena ...
- a. Bersikap pasif terhadap tantangan
 - b. Memimpin secara diktator
 - c. Membela negara dengan penuh tanggung jawab dan keberanian
 - d. Menggunakan kekuasaan untuk kepentingan sendiri
29. Syarif Abdurrahman memilih lokasi Pontianak karena ...
- a. Daerah terpencil yang sulit dijangkau
 - b. Lokasi strategis di muara Sungai Kapuas
 - c. Wilayah itu sudah berkembang pesat
 - d. Tempat tersebut adalah tempat suci Hindu
30. Salah satu tantangan yang dihadapi Syarif Abdurrahman dalam membangun Pontianak adalah ...
- a. Serangan dari Inggris
 - b. Konflik dengan suku Dayak
 - c. Pertentangan dengan VOC dan kerajaan sekitar
 - d. Kekurangan air bersih



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Soal PreTest dan PostTest Sesudah Uji Validitas

Nama :

Kelas :

Pilih salah satu jawaban yang benar

1. Pengertian sejarah lokal yang yang paling tepat adalah
 - a. suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas yang meliputi suatu wilayah tertentu
 - b. suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang tak terbatas yang meliputi suatu wilayah tertentu
 - c. kajian hidup manusia pada masa lampau dalam segala aspeknya baik sosial, ekonomi, budaya, dan yang ruang lingkupnya tak terbatas
 - d. kajian manusia pada masa lampau dalam segala aspek hidupnya serta dikaji dalam lingkup nasional

2. Pentingnya kita mengetahui sejarah lokal adalah
 - a. memperdalam pengetahuan tentang dinamika kehidupan kelokalan kita dan melestarikan kearifan lokal
 - b. mengisi waktu luang saja dan sekadar kewajiban
 - c. melestarikan kearifan lokal dan mengisi waktu luang saja
 - d. supaya lebih mengenal kebudayaan internasional dari negara lain

3. Ada banyak tokoh dalam sejarah lokal yang dapat kita teladani. Tokoh sejarah lokal yang mendapat julukan sebagai Laksamana perempuan pertama di Dunia adalah
 - a. Sultan Nuku
 - c. Syarif Abdurrahman
 - b. Ratu Kalinyamat
 - d. Keumalahayati

4. Tokoh dalam sejarah lokal berikut yang berjasa mengusir VOC dari Indonesia serta menyatukan Maluku dan Papua adalah
 - a. Sultan Nuku
 - c. Syarif Abdurrahman
 - b. Ratu Kalinyamat
 - d. Keumalahayati

5. Tokoh dalam sejarah lokal berikut yang terkait dengan cikal bakal berdirinya Kota Pontianak di Kalimantan Barat adalah
 - a. Sultan Nuku
 - b. Ratu Kalinyamat
 - c. Syarif Abdurrahman
 - d. Keumalahayati

6. Sultan Nuku memiliki peran sentral dalam pergantian tahta di Kerajaan Tidore pada tahun:

- a. 1680
- b. 1780
- c. 1880
- d. 1980

7. Siapa yang diangkat sebagai Sultan Tidore oleh Belanda pada tahun 1870?

- a. Pata Alam
- b. Sultan Nuku
- c. Kamaluddin
- d. Sultan Gaizira

8. Pada tahun berapa Sultan Nuku mendapatkan dukungan dari Inggris?

- a. 1780
- b. 1796
- c. 1805
- d. 1870

9. Nama kecil Ratu Kalinyamat adalah:

- a. Retna Kencana
- b. Retna Sari
- c. Retna Wati
- d. Retna Dewi

10. Bagaimana Ratu Kalinyamat menjalin kerjasama dengan penguasa di daerah lain?

- a. Melalui Maluku, Cirebon, Tuban, Johor, dan Banten
- b. Melalui Aceh, Minangkabau, dan Palembang
- c. Melalui Bali, Lombok, dan Sumbawa
- d. Melalui Ternate, Tidore, dan Seram

11. Pada pertemuan dengan Belanda, bagaimana Laksamana Keumalahayati menggagalkan upaya mereka?

- a. Dengan diplomasi
- b. Dengan taktik perang guerilla
- c. Dengan mengirim surat perjanjian
- d. Dengan duel satu lawan satu

12. Bagaimana Keumalahayati membentuk pasukan Inong Bale?

- a. Melalui rekrutmen sukarela
- b. Dengan memerintahkan semua wanita di Aceh
- c. Dengan mengajak wanita yang suaminya gugur di medan perang
- d. Dengan mengadakan seleksi ketat

13. Pada tahun berapa Keumalahayati gugur dalam pertempuran di Teluk Krueng Raya?

- a. 1565
- b. 1573
- c. 1599
- d. 1615

14. Syarif Abdurrahman lahir pada tahun:

- a. 1662
- b. 1742
- c. 1785
- d. 1820

15. Wilayah yang dibuka oleh Syarif Abdurrahman dan berkembang menjadi pusat perdagangan adalah:

- a. Sukadana
- b. Pontianak
- c. Mempawah
- d. Sambas

16. Belanda memperoleh hak monopoli atas hasil daerah Pontianak setelah:

- a. Konflik dengan Sambas
- b. Syarif Abdurrahman mengakui supremasi Belanda
- c. Keputusan Sultan Mempawah
- d. Pembentukan aliansi dengan Belanda

17. Bagaimana penyelesaian konflik antara Belanda dan Syarif Abdurrahman pada tahun 1822?

- a. Belanda menyerang Pontianak
- b. Syarif Abdurrahman menyerah kepada Belanda
- c. Penandatanganan perjanjian perdamaian
- d. Konflik tidak terselesaikan

18. Dalam konteks sekolah, semangat Ratu Kalinyamat dapat diterapkan melalui ...

- a. Melawan guru yang tegas
- b. Menjaga integritas dan berani membela kebenaran
- c. Membentuk kelompok eksklusif
- d. Menghindari tanggung jawab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

19. Syarif Abdurrahman memilih lokasi Pontianak karena ...

- a. Daerah terpencil yang sulit dijangkau
- b. Lokasi strategis di muara Sungai Kapuas
- c. Wilayah itu sudah berkembang pesat
- d. Tempat tersebut adalah tempat suci Hindu

20. Salah satu tantangan yang dihadapi Syarif Abdurrahman dalam membangun Pontianak adalah...

- a. Serangan dari Inggris
- b. Konflik dengan suku Dayak
- c. Pertentangan dengan VOC dan kerajaan sekitar
- d. Kekurangan air bersih

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas

NAMA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	SOAL 11	SOAL 12	SOAL 13	SOAL 14	SOAL 15	SOAL 16	SOAL 17	SOAL 18	SOAL 19	SOAL 20	SOAL 21	SOAL 22	SOAL 23	SOAL 24	SOAL 25	SOAL 26	SOAL 27	SOAL 28	SOAL 29	SOAL 30	TOTAL
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6	
2	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	19	
3	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	16	
4	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	18	
5	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	15	
6	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	11	
7	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	14	
8	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	14	
9	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	12	
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	17	
11	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	14	
12	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	12	
13	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	15	
14	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	15	
15	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	18	
16	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	14	
17	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	21	
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4		
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	
20	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	12		
21	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	9		
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28	
23	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15		
24	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	16	
25	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	17	
26	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	16	
27	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	17	
28	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	8		
29	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	19		
30	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	7		

0,52075 0,4721 0,39261 0,37839 0,60254 0,40624 0,4335 0,09014 0,65237 0,05712 0,43747 0,04373 0,60602 -0,1107 0,44745 0,04675 0,58807 0,44745 0,46496 0,08682 0,51851 0,04088 0,39261 0,12689 0,60602 -0,0027 0,44714 -0,0601 0,60602 0,36731

Lampiran 7

Hasil Olahan Data

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	20

Hasil Uji Taraf Kesukaran

Statistics

	Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	Soal06	Soal07	Soal08	Soal09	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.70	.77	.80	.40	.63	.70	.67	.83	.93	.87	.63	.70	.60	.73	.87	.73	.73	.83	.67	.67

Uji Daya Pembeda Soal Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	21.63	27.826	.408	.845
soal2	21.53	28.120	.423	.845
soal3	21.53	28.395	.353	.847
soal4	21.63	26.792	.638	.838
soal5	21.43	28.944	.350	.848
soal6	21.83	29.385	.059	.857
soal7	21.57	27.978	.423	.845
soal8	21.60	27.559	.492	.843
soal9	21.60	26.869	.653	.838
soal10	21.57	28.047	.407	.845
soal11	21.57	28.116	.390	.846
soal12	21.90	29.817	-.020	.860
soal13	21.60	27.007	.620	.839
soal14	21.60	27.490	.508	.842

soal15	21.57	27.978	.423	.845
soal16	21.40	29.007	.470	.847
soal17	21.57	28.392	.324	.848
soal18	21.53	27.982	.459	.844
soal19	21.57	28.392	.324	.848
soal20	21.83	30.695	-.176	.865

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	.150	30	.080	.931	30	.073
	Posttest Kekas Kontrol	.196	30	.093	.912	30	.091
	Pretest Kelas Eksperimen	.137	30	.086	.965	30	.084
	Posttest Kelas Eksperimen	.144	30	.115	.902	30	.092

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.780	1	58	.381
	Based on Median	.661	1	58	.420
	Based on Median and with adjusted df	.661	1	57.970	.420
	Based on trimmed mean	.766	1	58	.385

Hasil Uji Independent Sample T-tes

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.780	.381	-3.502	58	.001	-5.833	1.666	-9.168	2.499
	Equal variances not assumed			-3.502	56.993	.001	-5.833	1.666	-9.169	2.498

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Lampiran 8**MODUL AJAR****Kelas Kontrol****“Sejarah Lokal”****INFORMASI UMUM**

Nama Penyusun	:	Putri Maulidani A
Institusi	:	MTs Negeri 10 Jember
Tahun Disusunnya Modul Ajar	:	2025/2026
Jenjang Sekolah	:	SMP/MTs
Kelas	:	VII
Mata Pelajaran	:	IPS
Tema 04	:	Pemberdayaan Masyarakat
Materi	:	Sejarah Lokal
Fase	:	D/Semester Genap
Alokasi Waktu	:	3JP (3x40 Menit)

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menganalisis isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks sosial.

Elemen Capaian

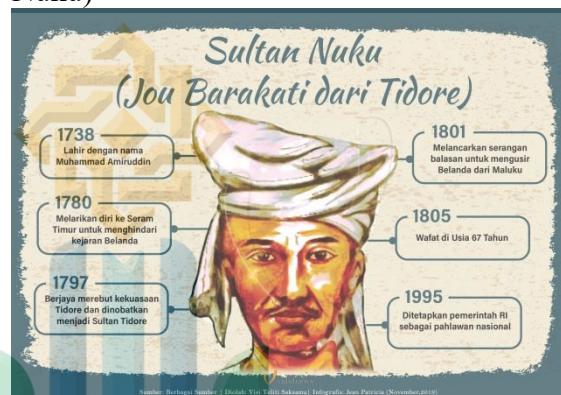
Sejarah Lokal



Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	:	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, Gotong royong, Kreatif, dan Bernalar Kritis
Kompetensi Awal	:	Peserta didik menganalisis salah satu sejarah lokal , peran, dan sifat tokoh yang ada , serta nilai yang diperoleh setelah membaca sejarah lokal tersebut.
Sarana dan Prasarana	:	Sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini antara lain papan tulis, spidol dan LKPD. Prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini adalah ruang kelas.
Target Peserta Didik	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar 2. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar 3. Peserta didik dengan kemampuan cepat dalam memahami materi ajar 4. Peserta didik mampu mencapai keterampilan berfikir kritis (HOTS) dan memiliki nilai keterampilan memimpin
Model Pembelajaran yang Digunakan	:	Konvensional
Metode Pembelajaran yang Digunakan	:	Ceramah

Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menganalisis salah satu sejarah lokal , peran, dan sifat tokoh yang ada , serta nilai yang diperoleh setelah membaca sejarah lokal tersebut melalui presentasi , sehingga peserta didik mampu menyajikan hasil analisis dalam bentuk laporan melalui presentasi, menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dengan tepat.
Pemahaman Bermakna	Pemahaman pada peserta didik tokoh sejarah merupakan pemengaruh bagi lingkungan sekitarnya pada masanya, dalam menghadapi permasalahan sosial budaya dimasing-masing daerah.
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana relasi persatuan maluku dan papua pada masa Sultan Nuku? Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia 2. Bagaimanaperan Ratu Kalinyamat dalam perlawanan terhadap Portugis menunjukkan kepemimpinan perempuan dalam sejarah lokal Indonesia!
Kegiatan Pembelajaran	
	<p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan salam kepada peserta didik. • Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mulai mengondisikan suasana belajar. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari. • Guru menyampaikan teknik penilaian dalam pembelajaran • Guru memberikan ice breaking agar siswa lebih semangat dan termotivasi • Guru memberikan pretest tertulis di awal <p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>Langkah 1 (Menyampaikan Tujuan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan sebelumnya. • Guru memberikan gambaran tentang materi selanjutnya sejarah lokal • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi sejarah lokal <p>Langkah 2 (Menyajikan Informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mendengarkan/menyimak penjelasan dari guru

- Peserta didik diminta untuk mencatat informasi yang telah di dapatkan dari penjelasan tersebut
- Masing-masing peserta didik diminta untuk bekerjasama selama kegiatan pembelajaran dimulai Langkah 3 (Mengecek Pemahaman dan memberikan Feedback)
 - Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar salah satu tokoh sejarah nasional (Sultan Nuku)



- Peserta didik melakukan Investigasi secara individu dengan menganalisis maksud gambar diatas :
 1. Siapakah tokoh tersebut?
 2. Apa yang kamu ketahui tentang tokoh tersebut?
 3. Jelaskan pengertian sejarah lokal?
 4. Bagaimana relasi persatuan maluku dan papua pada masa Sultan Nuku? Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia
- Guru memancing respon peserta didik dengan tanya jawab kemudian peserta didik menyampaikan apa yang ingin mereka ketahui.
- Peserta didik diminta untuk bertanya sejarah local mengenai materi

Langkah 4 (Memberikan kesempatan latihan lanjutan)

- Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran
- Peserta didik diminta untuk belajar belajar kembali dirumah tentang materi yang sudah dipelajari
- Peserta didik diminta untuk mempersiapkan/belajar dirumah untuk pertemuan selanjutnya

	<p>Penutup (10 menit).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan menyebutkan poin-poin utama yang dipelajari. • Guru menanyakan kepada peserta didik, terkait hal-hal yang belum dipahami. • Guru memberi post test • Guru menginformasikan kepada peserta didik materi pada pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pertemuan dengan memberi motivasi belajar kepada peserta didik dan memberi salam
--	---

Asesmen	<p>Asesmen diagnostik Peserta didik mampu menjawab beberapa pertanyaan pemandik dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik</p> <p>Asesmen formatif Peserta didik diberikan lembar kerja (LK) untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi.</p> <p>Asesmen sumatif Menggunakan bentuk asesmen performa yaitu penilaian terhadap penampilan peserta didik dan proses diskusi yang dilakukan di dalam kelompok.</p>
Pengayaan dan Remedial	<p>Pengayaan Pengayaan diberikan kepada siswa yang memiliki capaian pembelajaran melebihi rata-rata kelas. Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi kegiatan ekonomi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.</p> <p>Remedial Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum memahami materi kegiatan ekonomi/capaian pembelajaran kurang dari rata-rata kelas. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik belum memahami dari materi, remedial dapat dilakukan atara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran ulang, dilakukan ketika sebagian besar

	<p>peserta didik menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep yang dipelajari. Pada saat remedial, guru mengubah metode pengajaran atau menggunakan media yang berbeda serta menyesuaikan tugas yang diberikan kepada peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan bimbingan di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tertentu 3. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
Refleksi	<p>Refleksi Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi dari hasil refleksi siswa dan memperbaiki segala kekurangannya pada pertemuan selanjutnya, yang meliputi: • Materi mana yang membuat siswa bosan? • Apa usaha Anda untuk menghilangkan kendala bosan pada siswa tersebut? • Apakah ada sesuatu yang menarik pada pembelajaran materi ini? • Materi mana yang ingin Anda dalami untuk kepentingan pembelajaran berikutnya? <p>Refleksi Siswa</p> <p>Sholeh-sholehah pembelajaran hari ini telah kalian selesaikan dengan penuh tanggung jawab dan semangat. Selama Ananda menyelesaikan aktivitas- aktivitas pembelajaran tentu ada hal- hal yang dapat Ananda ungkapkan, untuk itu disilahkan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kalian pahami setelah mempelajari sejarah lokal • Pengalaman penting apa yang kalian peroleh setelah mempelajari sejarah lokal? • Apa manfaat mempelajari sejarah lokal • Menggunakan teknik refleksi PNM (Plus, Negatif, Menarik), yaitu peserta didik menulis • 2 hal yang baru yang ia pelajari (plus) • 2 hal yang belum ia mengerti (negatif) • 2 hal yang menarik yang dilakukan pada ari ini (menarik)
Sumber/Referensi/Daftar Pustaka	Nursa'ban, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII. Jakarta Pusat : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Lampiran						
Lembar Pengamatan Sikap						
Penilaian Sikap Spiritual dan sosial						
No	Uraian	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Senang memiliki banyak teman					
2.	Mendengarkan pendapat teman					
3.	Mengikuti hasil keputusan bersama					
4.	Mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi					
5.	Menjaga amanah yang ditugaskan					
6.	Bertanggung jawab dengan tugas					

No	Hari Tanggal	Nama Siswa	Catatan	Perilaku yang diamati

Peneliti



Putri Maulidani A

NIM. 214101090016

Jember, 6 Mei 2025

Guru IPS



(Yayuk Masliha, S.Pd)

NIP. 197403152025212006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Mengetahui
Kepala Sekolah
(Ihsanuddin, S.Pd.,M.Pd)
NIP. 197108081999031000

Lampiran 9

MODUL AJAR
Kelas Eksperimen
“Sejarah Lokal”

INFORMASI UMUM

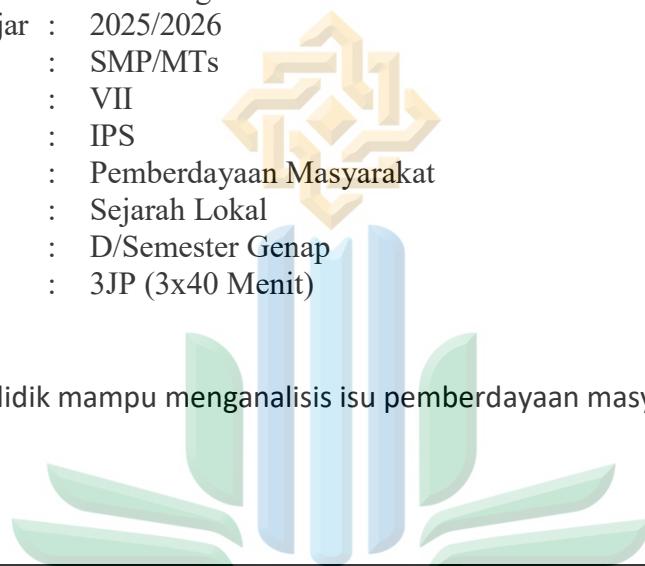
Nama Penyusun	:	Putri Maulidani A
Institusi	:	MTs Negeri 10 Jember
Tahun Disusunnya Modul Ajar	:	2025/2026
Jenjang Sekolah	:	SMP/MTs
Kelas	:	VII
Mata Pelajaran	:	IPS
Tema 04	:	Pemberdayaan Masyarakat
Materi	:	Sejarah Lokal
Fase	:	D/Semester Genap
Alokasi Waktu	:	3JP (3x40 Menit)

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menganalisis isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks sosial.

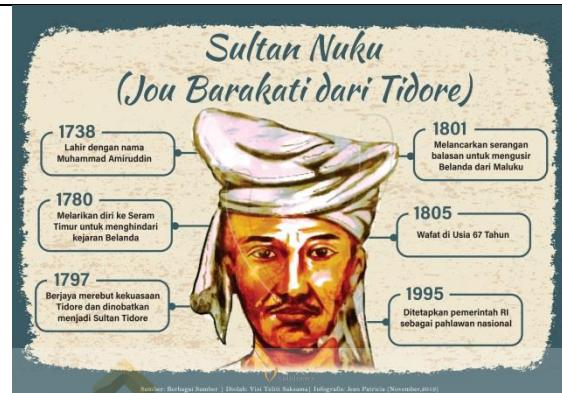
Elemen Capaian

Sejarah Lokal



Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, Gotong royong, Kreatif, dan Bernalar Kritis
Kompetensi Awal	: Peserta didik menganalisis salah satu sejarah lokal , peran, dan sifat tokoh yang ada , serta nilai yang diperoleh setelah membaca sejarah lokal tersebut.
Sarana dan Prasarana	: Sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini antara lain papan tulis, spidol dan LKPD. Prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini adalah ruang kelas.
Target Peserta Didik	<p>J : E M R E R</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar 2. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar 3. Peserta didik dengan kemampuan cepat dalam memahami materi ajar 4. Peserta didik mampu mencapai keterampilan berfikir kritis (HOTS) dan memiliki nilai keterampilan memimpin
Model Pembelajaran yang Digunakan	: Auditory Intellectually Repetition (AIR)
Metode Pembelajaran yang Digunakan	: Ceramah, Tanya Jawab Diskusi

Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menganalisis salah satu sejarah lokal , peran, dan sifat tokoh yang ada , serta nilai yang diperoleh setelah membaca sejarah lokal tersebut melalui presentasi kelompok, sehingga peserta didik mampu menyajikan hasil analisis dalam bentuk laporan melalui presentasi, menggunakan model pembelajaran AIR dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan tepat.
Pemahaman Bermakna	Pemahaman pada peserta didik tokoh sejarah merupakan pemengaruh bagi lingkungan sekitarnya pada masanya, dalam menghadapi permasalahan sosial budaya dimasing-masing daerah.
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana relasi persatuan maluku dan papua pada masa Sultan Nuku? Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia 2. Bagaimanaperan Ratu Kalinyamat dalam perlawanan terhadap Portugis menunjukkan kepemimpinan perempuan dalam sejarah lokal Indonesia!
Kegiatan Pembelajaran	
	<p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan salam kepada peserta didik. • Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mulai mengondisikan suasana belajar. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari. • Guru menyampaikan teknik penilaian dalam pembelajaran • Guru memberikan ice breaking agar siswa lebih semangat dan termotivasi <p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>➢ Auditory dan Intelectually</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan gambar pada PPT interaktif mengenai materi sejarah lokal. Seperti :



1. Apa yang kamu ketahui tentang sejarah lokal?
 2. Siapkah tokoh tersebut?
 3. Bagaimana relasi persatuan maluku dan papua pada masa Sultan Nuku? Hubungkan dengan kondisi hubungan persatuan Papua dan daerah-daerah di Indonesia
- Peserta didik menanggapi permasalahan-permasalahan sederhana yang diberikan guru
 - Guru menjelaskan pokok materi tentang sejarah lokal
 - Peserta didik menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
 - Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, dengan memperhatikan tingkat intelektual siswa.
 - Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok
 - Peserta didik melakukan Investigasi dan berdiskusi bersama kelompoknya mengenai masalah , analisislah tokoh pada sejarah lokal dengan membuat peta konsep
 - Guru membimbing kelompok untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi saat mengerjakan LKPD dalam diskusi kelompok
 - Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
 - Masing- masing dari kelompok lain memberikan tanggapan
 - Auditory Intelevtually Repetition
 - Guru memberikan umpan balik positif seperti pengulangan materi tentang sejarah lokal dan penghargaan Kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.
 - Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil kegiatan

	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjawab pertanyaan dari siswa yang mengalami kesulitan • Peserta didik mengerjakan soal latihan individu yang diberikan oleh guru untuk pemantapan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diperoleh <p>Penutup (10 menit).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan menyebutkan poin-poin utama yang dipelajari. • Guru menanyakan kepada peserta didik, terkait hal-hal yang belum dipahami. • Guru memberi post test • Guru menginformasikan kepada peserta didik materi pada pertemuan selanjutnya • Guru menutup pertemuan dengan memberi motivasi belajar kepada peserta didik dan memberi salam
--	---

Asesmen	<p>Asesmen diagnostik Peserta didik mampu menjawab beberapa pertanyaan pemantik dengan bahasa dan kepercayaan diri yang baik</p> <p>Asesmen formatif Peserta didik diberikan lembar kerja (LK) untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi.</p> <p>Asesmen sumatif Menggunakan bentuk asesmen performa yaitu penilaian terhadap penampilan peserta didik dan proses diskusi yang dilakukan di dalam kelompok.</p>
Pengayaan dan Remedial	<p>Pengayaan Pengayaan diberikan kepada siswa yang memiliki capaian pembelajaran melebihi rata-rata kelas. Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi kegiatan ekonomi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik</p> <p>Remedial Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum memahami materi kegiatan ekonomi/capaian pembelajaran kurang dari rata-rata kelas. Kegiatan</p>

	<p>remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik belum memahami dari materi, remedial dapat dilakukan atau lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran ulang, dilakukan ketika sebagian besar peserta didik menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep yang dipelajari. Pada saat remedial, guru mengubah metode pengajaran atau menggunakan media yang berbeda serta menyesuaikan tugas yang diberikan kepada peserta didik. 2. Memberikan bimbingan di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tertentu 3. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas
Refleksi	<p>Refleksi Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi dari hasil refleksi siswa dan memperbaiki segala kekurangannya pada pertemuan selanjutnya, yang meliputi: • Materi mana yang membuat siswa bosan? • Apa usaha Anda untuk menghilangkan kendala bosan pada siswa tersebut? • Apakah ada sesuatu yang menarik pada pembelajaran materi ini? • Materi mana yang ingin Anda dalami untuk kepentingan pembelajaran berikutnya? <p>Refleksi Siswa</p> <p>Sholeh-sholehah pembelajaran hari ini telah kalian selesaikan dengan penuh tanggung jawab dan semangat. Selama Ananda menyelesaikan aktivitas- aktivitas pembelajaran tentu ada hal- hal yang dapat Ananda ungkapkan, untuk itu disilahkan dengan menjawab beberapa pertanyaan berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kalian pahami setelah mempelajari sejarah lokal? • Pengalaman penting apa yang kalian peroleh setelah mempelajari sejarah lokal? • Apa manfaat mempelajari sejarah lokal? <p>Menggunakan teknik refleksi PNM (Plus, Negatif, Menarik), yaitu peserta didik menulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2 hal yang baru yang ia pelajari (plus) • 2 hal yang belum ia mengerti (negatif)

	<ul style="list-style-type: none"> • 2 hal yang menarik yang dilakukan pada hari ini (menarik)
Sumber/Referensi/Daftar Pustaka	Nursa'ban, dkk. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII. Jakarta Pusat : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Lampiran						
Lembar Pengamatan Sikap						
Penilaian Sikap Spiritual dan sosial						
No	Uraian	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Senang memiliki banyak teman					
2.	Mendengarkan pendapat teman					
3.	Mengikuti hasil keputusan bersama					
4.	Mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi					
5.	Menjaga amanah yang ditugaskan					
6.	Bertanggung jawab dengan tugas					

No	Hari Tanggal	Nama Siswa	Catatan	Perilaku yang diamati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Jember, 9 Mei 2025
 Guru IPS
[Signature]
Putri Maulidani A
 NIM. 214101090016

Mengetahui
 Kepala Sekolah
[Signature]
Ihsanuddin, S.Pd., M.Pd
 NIP. 197108081999031000

CS Cetak oleh: [Redacted]

Lampiran 10

LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST DAN POSTTEST						
Judul Penelitian	: Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 10 Jember					
Peneliti	: Pdt. Maslidien Ariggraeni Rahmawati					
Direktori	: Dr. H. M. Syaiful, M.Pd.					
Materi pokok	: Sejarah Lokal					
Kelas	: VII					
Validator	: Yayuk Mastika, S.Pd					
Petunjuk :						
Berikan tanda (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Impak/ibu terhadap kualitas soal dengan skala penilaian sebagai berikut:						
1	: Tidak Baik					
2	: Kurang Baik					
3	: Cukup					
4	: Baik					
5	: Sangat Baik					
No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Soal sesuai dengan Indikator Capaian Pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>				
2	Soal sesuai dengan Indikator Pembelajarannya pada kisi-kisi	<input checked="" type="checkbox"/>				
3	Setiap soal mempunyai satu jawaban yang benar	<input checked="" type="checkbox"/>				
4	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	<input checked="" type="checkbox"/>				
5	Kejelasan petunjuk penggerjaan soal	<input checked="" type="checkbox"/>				
6	Pilihan jawaban logis dan dari segi materi	<input checked="" type="checkbox"/>				
7	Keseksuaian soal dengan indikator minat kognitif	<input checked="" type="checkbox"/>				
8	Kejelasan dari makna soal	<input checked="" type="checkbox"/>				
9	Isi materi sesuai dengan jenjang/jenis sekolah atau tingkat kelas					
10	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>				
Komentar dan Saran						
Saya setuju bahwa hasil penilaian ini benar						
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R						
Jember, 6 Mei 2025 Validator / penilaian:  Yayuk Mastika, S.Pd						

Lampiran 11

LEMBAR PENILAIAN MODUL AJAR (MODUL)																															
Oleh Validator																															
<p>Identitas peneliti</p> <p>Nama Peneliti : Putri Maulidani A NIM : 214101090016 Prodi : IPS</p> <p>Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intelectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 10 Jember</p> <p>Nama Ahli Validasi : Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si Hari/Tanggal :</p>																															
<p>G. Pengantar</p> <p>Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan Modul yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah). Hasil penilaian akan digunakan sebagai bukti validasi, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya Modul tersebut digunakan.</p>																															
<p>H. Petunjuk</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bapak/Ibu Dosen dimohon untuk penilaian yang ditinjau dari beberapa aspek, dengan memberikan tanda ceklis pada kolom nilai. 4. Bapak/Ibu Dosen dimohon untuk memberikan saran untuk revisi pada kolom saran yang telah disediakan. 																															
<p>I. Skala Nilai</p> <p>Skala yang digunakan dalam lembar penilaian ini adalah skala linkert, yaitu:</p> <p>5 : Tidak Baik 6 : Kurang Baik 7 : Baik 8 : Sangat Baik</p>																															
<p>J. Penilaian</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2" style="width: 10%;">No</th> <th rowspan="2" style="width: 30%;">Aspek yang dinilai</th> <th colspan="4" style="text-align: center; border-bottom: 1px solid black;">Skala Penilaian</th> <th rowspan="2" style="width: 10%; text-align: center;">catatan</th> </tr> <tr> <th style="width: 15%; text-align: center;">1</th> <th style="width: 15%; text-align: center;">2</th> <th style="width: 15%; text-align: center;">3</th> <th style="width: 15%; text-align: center;">4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td>Kelengkapan identitas mata pelajaran</td> <td style="text-align: center;">_____</td> <td style="text-align: center;">_____</td> <td style="text-align: center;">_____</td> <td style="text-align: center;">✓</td> <td style="text-align: center;"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td>Kelengkapan alokasi waktu</td> <td style="text-align: center;">_____</td> <td style="text-align: center;">_____</td> <td style="text-align: center;">_____</td> <td style="text-align: center;">✓</td> <td style="text-align: center;"></td> </tr> </tbody> </table>							No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				catatan	1	2	3	4	1	Kelengkapan identitas mata pelajaran	_____	_____	_____	✓		2	Kelengkapan alokasi waktu	_____	_____	_____	✓	
No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				catatan																									
		1	2	3	4																										
1	Kelengkapan identitas mata pelajaran	_____	_____	_____	✓																										
2	Kelengkapan alokasi waktu	_____	_____	_____	✓																										

1	Kesesuaian rumusan, tujuan dengan CP				✓	
2	Kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan CP				✓	
3	Ketepatan penyusunan kata kerja operasional yang dapat diukur				✓	
Materi						
1	Kebenaran konsep sesuai dengan fakta dan teori				✓	
2	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran				✓	
3	Keruntutan susunan materi				✓	
Model Pembelajaran						
1	Kesesuaian model pembelajaran dengan CP				✓	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓	
Perencanaan Kegiatan Pembelajaran						
1	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran				✓	
2	Kesesuaian kegiatan pembelajaran menggunakan model				✓	
Sumber Belajar						
1	Kesesuaian sumber				✓	

	belajar dengan CP					
2	Ksesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran				✓	
Menyusun Penilaian						
1	Kesesuaian penilaian dengan CP				✓	
2	Kesesuaian instrumen dengan Indikator				✓	
Bahasa						
1	Kesesuaian kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
2	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
3	Kalimat mudah dipahami				✓	

E. Catatan atau saran

Modul bisa digunakan

F. Kesimpulan

Secara umum Modul Ajar (MODUL), yang telah dinilai dinyatakan :

No	Uraian	A	B	C	D
1	Instrumen Validasi MODUL	✓			

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Tidak dapat digunakan

Jember, 24 April 2024
Validator

Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si
NIP. 1994030320201220055

Lampiran 12**LEMBAR OBSERVASI**

Nama Peneliti : Putri Maulidani Anggraeni Rahmawati
 NIM : 214101090016
 Prodi : Tadris IPS
 Tempat Penelitian : MTs Negeri 10 Jember

Petunjuk :

1. Berilah tanda cek (✓) pada kolom "Ya" apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom "Tidak" apabila aspek yang diamati tidak muncul
2. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran

No	Deskripsi	Ya	Tidak
1	Membuka pembelajaran dengan salam dan doa	✓	
2	Memeriksa kchadiran siswa	✓	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4	Memberikan apersepsi kepada siswa	✓	
5	Guru menyampaikan materi tentang sejarah local	✓	
6	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran	✓	
7	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan saat ini	✓	
8	Siswa memberikan jawaban saat ditanya oleh guru	✓	
9	Guru memberikan tugas kepada siswa berupa peta konsep dan kuis kepada siswa	✓	
10	Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami	✓	
11	Guru memberikan rewards kepada kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar	✓	
12	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran	✓	
13	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar	✓	
14	Menutup pembelajaran dengan salam	✓	

Jember, 6 Mei 2025


 Putri Maulidani A.
 214101090016

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

A. Petunjuk Pengisian :

1. Mohon Bapak/Ibu mengamati lembar observasi aktivitas siswa kemudian mengisi lembar instrument dengan memberikan tanda (✓) pada angka 1,2,3,4 yang menurut Bapak/Ibu sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut :
 2. Kritik dan saran sebagai perbaikan mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan
 3. Kesimpulan dari penilaian instrument observasi mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
- Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian dan mengisi lembar validasi ini, saya sampaikan hormat dan terimakasih.

No	ASPEK	INDIKATOR	SKOR PENILAIAN			
			1	2	3	4
1	Format lembar observasi aktivitas siswa	Petunjuk dinyatakan jelas dan mudah dipahami Kejelasan system penomoran			✓	
2	Format Isi	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas Pernyataan dapat diamati dan diukur		✓		
3	Bahasa dan Tulisan	Kata-kata yang tidak digunakan yang bermakna ganda Menggunakan bahasa yang sesuai kaidah Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	

B. Komentar dan Saran

Instrumen Observasi Sudah Bisa digunakan

C. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen dokumentasi ini dinyatakan :

- ① Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mohon diberi tanda (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Jember, 7 Mei 2025

Dosen Validator

Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si
NIP.199403032020122005

Lampiran 14**LEMBAR INSTRUMEN DOKUMENTASI**

Nama Peneliti : Putri Maulidani Anggraeni Rahmawati
 NIM : 214101090016
 Prodi : Tadris IPS
 Tempat Penelitian : MTs Negeri 10 Jember
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intelectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 10 Jember

Petunjuk :

Berilah tanda Cek (✓) pada Kolom "Ada" apabila aspek yang di amati muncul dan berilah tanda cek pada kolom tidak apabila aspek yang di amati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang di amati jika diperlukan.

No	ASPEK	DESKRIPSI	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Profil Lembaga	Struktur sekolah	✓		
		Visi – Misi	✓		
		Peraturan sekolah	✓		
		Data terkait jumlah siswa dan guru,	✓		
2.	Sarana dan Prasarana Sekolah	Fasilitas seperti ruang kelas	✓		
		Perangkat TIK, koneksi internet	✓		
		Alat pembelajaran lainnya : papan tulis, meja, LKS, spidol dll	✓		
3.	Aktivitas Pembelajaran	Dokumentasi Proses Pembelajaran	✓		
4.	Dokumentasi Bahan Ajar	Modul ajar			
		File tugas	✓		
		Hasil Penelitian			

Jember, 6 Mei 2025


 Putri Maulidani A.
 214101090016

Lampiran 15

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN									
Mentor peneliti:									
Nama Peneliti:	Puji Mardiyati Arigasari Baharuddin								
NIM:	2141018990318								
Prodi:	Tulisa UPI								
Judul Penelitian:	Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intinctually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 10 Jember.								
Nama Ahli Verifikasi:	Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si								
Hari/Tanggal:	29 April 2025								
A. PENGANTAR									
<p>Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap pedoman dokumentasi yang akan disusun. Saya mengaku seriusnya terhadap Bapak/Ibu atas keterwakiliannya menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.</p>									
B. PETUNJUK									
<p>1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda pada setiap bantuan pertanyaan dengan menggunakan tanda ("✓") pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut :</p> <table style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>4 = Sangat Sama</td> <td>2 = Tidak Sama</td> </tr> <tr> <td>3 = Sama</td> <td>1 = Sangat Tidak Sama</td> </tr> </table> <p>2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda dan saran perbaikan pada bantuan yang tidak diterima.</p>						4 = Sangat Sama	2 = Tidak Sama	3 = Sama	1 = Sangat Tidak Sama
4 = Sangat Sama	2 = Tidak Sama								
3 = Sama	1 = Sangat Tidak Sama								
C. PENILAIAN									
No	Aspek Yang Ditinjau	Skor Penilaian							
		1	2	3	4				
1.	Semua informasi data yang dibutuhkan telah tercantum secara lengkap				✓				
2.	Sumber data berasal dari pihak yang bersangkutan dan dapat dipertanggungjawabkan				✓				
3.	Data yang tercantum relevan dengan kebutuhan penelitian				✓				
4.	Kesesuaian data dengan judul penelitian				✓				
5.	Bahasa mudah dipahami dan tidak berambang				✓				
D. KOMENTAR DAN SARAN									
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ									
KESIMPULAN Diharapkan penelitian yang dilakukan dilakukan instrumen dokumentasi ini digunakan : <ul style="list-style-type: none"> ① Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi 2. Layak digunakan untuk uji cobanya masih ada ruang 3. Tidak layak digunakan untuk uji coba 									
Mohon dituliskan tanda ("✓") pada nomer yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.									
Jember, 7 Mei 2025 Dosen Validator									
 Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si NIP.199403032020122005									

Lampiran 16

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:[www.http://ftlik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftlik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11776/ln.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 10 Jember
Jl. Puger No. 42 Tutul Balung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101090016

Nama : PUTRI MAULIDANI ANGGRAENI

Semester : Semester delapan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI 10 JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ihsanuddin, S.Pd.,M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Mei 2025



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Lampiran 17

**DAFTAR NAMA KELAS VII A
(KELAS EKSPERIMEN)**

No	Nama
1	ADLYN NAZURAH EL KARIMI
2	AGHA WISITA IBNU SIGIT
3	AHMAD AZRIEL ILHAM RAMADHAN
4	AISYA QURROTA A'YYUNI MEHRUNNISA
5	AISYAH AYUDYA INARA
6	ALMER UBAID AL - HISYAM BIANTORO
7	AMALIANDRIS ALBINA CARLEN NOVANDA
8	ANDRA JANUAR PRATAMA
9	ASYIFA IMRO'ATUL KHASANAH
10	DAFA RIZQIA KHOIRUNNIZAR
11	DAFFA RIZQY ADHITYA
12	DIEFA AZALIA CHESTA NADZIRA PUTRI
13	DZAKWAN GATRA ADYATAMA HERMAWAN
14	IZZA AFKARINA
15	JIBRIL AL GHIFFARI EFENDI NUR
16	KEVIN DWI PERMANA
17	MARSHA UMMAYA
18	MUHAMAD ASRIL AL AZAM
19	MUHAMMAD DONA FATIH MAULANA
20	MUHAMMAD FARHAN DWI PUTRA
21	MUHAMMAD ZEMMA AZKA WIJAYA
22	NADHIF RIZNA AZIZI
23	NAFISA RESTY AHLAKA NIA PUTRI
24	NAJWA KAYLA AHMAD
25	NOAH ANUARA ATHYOTA
26	PUTRA YUDHISTIRA
27	RIZKY BAHTIAR RAMADHAN
28	SAYYID AAQIL DHAAWIY
29	SOFIA ROHMADONA
30	TAQIYA LIDYA PUTRI WAGOLA

Lampiran 18

**DAFTAR NAMA KELAS VII B
(KELAS KONTROL)**

No	Nama
1	ABDUL GHOJEN ABIDIN
2	ADAM FIRMANSYAH
3	ADINDA BALQIS AMIROH
4	AHMAD NAFI' BACHTIAR AL FAJIRI
5	AHMAT ROZIKIN
6	AIRA FARZANA ZULFA
7	ALIYYAH NURUL FATIMAH WIDYASAKTI
8	ALYCIA SINTA SAPUTRI
9	AMALIA ZAHROTUNNISA
10	FIRDATUN NAZMA AULIA
11	FIRDAUS DHAMAR RAMADHANI
12	M. KHIZBI HAEKAL EFENDI
13	MOHAMAD CANDRA JULIA
14	MUHAMMAD FARDHAN IDMANUL AKBAR
15	MUHAMMAD AZZAM FAJRUL WAHYUDI
16	MUHAMMAD AZZMI TYAS SANTOSO
17	MUHAMMAD KHLAR AZMI WAFI
18	NADIRA SINIA IFKARINA M
19	NAFISYA AULIA SAFITRI
20	NAMIRA INDY NURMADINA
21	NAYLA PUTRI RAMADHANI
22	NOVA KUSUMAWATI ARIFIN
23	ROY FERNANDO PUTRA GUNAWAN
24	SHINTA MAULIDA
25	SIFA IZZA AFKARINA
26	TANIA ELVIRA YASMIN
27	ULFA INDAH VIRERA
28	ZAHIRAH NAZHURAH
29	ZAKIA SAFARANI NUGROHO
30	ZENUBI AL NAIR DIRGANTARA

Lampiran 19

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Jurnal Kegiatan Penelitian Di MTs Negeri 10 Jember
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1	02 Mei 2025	Menyerahkan surat izin penelitian di MTs Negeri 10 Jember	
2	20 Mei 2025	Penelitian Pertemuan pertama dikelas VIIB	
3	27 Mei 2025	Penelitian Pertemuan pertama dikelas VIIA	
4	02 Juni 2025	Meminta surat selesai penelitian	

Mengetahui
Kepala Sekolah MTsN 10 Jember

Jember, 02 Juni 2025
Peneliti

Ihsanuddin, S.Pd, M.Pd
NIP: 197108081999031000

Putri Maulidani A
NIM.: 214101090016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 20


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 JEMBER**
 Jalan Puger Nomor 42 TutulBalungJember68161 Telepon (0336) 623244
 Website: www.mtsn10jbr.sch.id; E-mail: mtsn10jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-318/Mts.13.32.10/PP.00/6/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Ihsanuddin, S.Pd, M.Pd.
NIP	:	197108081999031004
Jabatan	:	Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama	:	PUTRI MAULIDANI ANGGRAENI
NIM	:	214101090016
Semester	:	Semester Delapan
Program Studi	:	TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Nama Universitas	:	UIN KHAS - Jember

Bahwa nama tersebut diatas Sudah Selesai Mengadakan Penelitian/ Riset mengenai "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI 10 JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

4 Juni 2025
Kepala,

Ihsanuddin

**UNIVERSITAS ISLAM NUGRAHA
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ**

*Dokumen ini telah dilandalangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

 [www.bsn.go.id](#)

Lampiran 21**Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol**

Penelitian Di Kelas Kontrol

Mengerjakan PreTest



Mengerjakan PostTest

Lampiran 22**Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen**

Penelitian Kelas Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran Model AIR



Mengerjakan PostTest



Mengerjakan PreTest

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KAHLI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

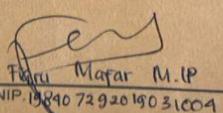
Lampiran 23


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S-1**
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama	: Putri Maulidani A
No. Induk Mahasiswa	: 214101090016
Prodi	: Tadris IPS
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTS Negeri 10 Tember
Pembimbing	: Abdurrahman Ahmad, M.Pd
Tanggal Persetujuan	: Tanggal 27 Oktober 2025

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	16 Januari 2025	Penyerahan Surat tugas dari Konsultasi	
2.	24 Januari 2025	Bimbingan Matriks & Bab 1 dan 2	
3.	06 Februari 2025	Bimbingan 1, 2 & 3 + Instrumen Penelitian	
4.	20 Februari 2025	Revisi proposal 1, 2, dan 3 + Instrumen modul	
5.	24 Februari 2025	Sempro	
6.	08 Februari 2025	Bimbingan bab 4	
7.	20 Maret 2025	Bimbingan bab 4 dan 5	
8.	18 Juli 2025	Bimbingan bab 1-5	
9.	20 Agustus 2025	Bimbingan bab 1-5	
10.	22 September 2025	Bimbingan bab 1-5 + lampiran	
11.	30 September 2025	Bimbingan bab 1-5 + lampiran	
12.	27 Oktober 2025	ACC Sidang	
13.			
14.			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
 Jember, 27 Oktober 2025
 Kepala Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


 Faru Ma'ar M.IP
 NIP. 198407292019031004

*Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat
Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi*

Lampiran 24**BIODATA PENULIS****A. IDENTITAS PENULIS**

Nama	: Putri Maulidani Anggraeni Rahmawati
NIM	: 214101090016
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 18 Mei 2003
Alamat	: Dusun Mencek RT 04 RW 03 Desa Serut Kec. Panti Kab. Jember Jawa Timur
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ	
RA	: TK Nurul Fadilah
SD	: SD Negeri 2 Rambipuji
SMP	: SMP Negeri 1 Rambipuji
SMA	: SMA Negeri 5 Jember
Perguruan Tinggi	: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember